

**GAMBARAN *HOMESICKNESS* PADA SANTRI BARU DI
DAYAH FUTUHUL MU'ARIF AL-'AZIZIYAH
SIMPANG LHEE-SEURIGET
KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAISA FITRIANI
NIM 3022016074



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

MAISA FITRIANI
NIM 3022016074

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

 *Acc siday
28/7/2022*

Rizky Andana Pohan, M.Pd
NIP. 19910625 201801 1 002

Pembimbing II

 *Acc of dany
15/07/2022*

Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maisa Fitriani

NIM : 3022016074

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Dusun Peutua Abdullah, Gampong Simpang Lhee, Kecamatan
Langsa Barat, Kota Langsa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saaya yang berjudul “**Gambaran Homesickness pada Santri Baru di Dayah Futuhul Mu’arif Al-‘Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa**” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 17 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Maisa Fitriani

ABSTRAK

Maisa Fitriani, 2022, Gambaran *Homesickness* pada Santri Baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Langsa

Dayah atau pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan dimana setiap santri menetap di suatu asrama sebagai suatu bagian dalam proses akademik. Dengan adanya kewajiban menetap di dayah secara tidak langsung berdampak pada terpisahnya santri dari lingkungan lekat seperti rumah, pola kebiasaan, rutinitas, keluarga hingga lingkaran pertemanan yang menjadi bagian dari hidupnya. Berpindahannya santri dari rumah ke lingkungan dayah akan menyebabkan terpisahnya santri dari keluarga, lingkungan pertemanan, dan kebiasaan sehari-hari yang sudah melekat dalam dirinya sehingga dapat menimbulkan *homesickness*. Tujuan dilakukannya penelitian ini mengetahui bagaimana gambaran *homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian yaitu santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget yaitu sebanyak 300 responden, dengan menggunakan teknik sampel *cluster sampling* sehingga yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 77 responden dan perempuan sebanyak 94 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan hasil uji validitas pada 40 aitem pernyataan *homesickness*, dimana terdapat 33 aitem pernyataan valid dan 7 aitem pernyataan tidak valid serta hasil pengujian reliabilitas dimana *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu 0,931 > 0,60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *homesickness* pada santri baru di dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 40,9% santri baru yang memiliki *homesickness* pada kategori sedang, kemudian 25,1% yang memiliki *homesickness* berada pada kategori tinggi, 21,6% yang memiliki *homesickness* berada pada kategori rendah, 6,4% yang memiliki *homesickness* berada pada kategori sangat tinggi dan 5,8% yang memiliki *homesickness* berada pada kategori sangat rendah.

Kata Kunci: Dayah, *Homesickness*, Santri

ABSTRACT

Maisa Fitriani, 2022, Overview of Homesickness in New Santri at Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Langsa City, Thesis of Islamic Guidance and Counseling Study Program Faculty of Adab and Da'wah IAIN Langsa

Dayah or pesantren is one of the educational systems in which every student lives in a dormitory as a part of the academic process. With the obligation to stay in dayah, it will indirectly have an impact on the separation of students from their close environment such as home, patterns of habits, routines, family and circle of friends who are part of their lives. The movement of students from home to the dayah environment will cause the students to be separated from their families, friendships, and daily habits that are inherent in them so that it can lead to homesickness. The purpose of this study was to find out how the description of homesickness in new students at Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Langsa City. This research uses descriptive quantitative method. The population in the study were new students at Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget as many as 300 respondents, using a cluster sampling technique so that there were 77 male respondents and 94 female respondents. The data collection technique used a questionnaire with validity test results on 40 homesickness statement items, where there were 33 valid statement items and 7 invalid statement items and the reliability test results where Cronbach's Alpha > 0.60 i.e. $0.931 > 0.60$. The results showed that the homesickness of new students at Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Langsa City was in the moderate category. This is evidenced by 40.9% of new students who have homesickness in the medium category, then 25.1% who have homesickness in the high category, 21.6% who have homesickness in the low category, 6.4% who have homesickness in the low category. in the very high category and 5.8% who have homesickness are in the very low category.

Keywords: Dayah, Homesickness, Santri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahnya.

Shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**Gambaran Homesickness pada Santri Baru di Dayah Futuhul Mu’arif Al-‘Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa**” dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Basri Ibrahim, MA Rektor IAIN Langsa, beserta segenap wakil rektor
2. Dr. H. Muhammad Nasir, MA Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa
3. Dr. Mawardi Siregar, MA sebagai ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

4. Bapak Rizky Andana Pohan, M.Pd sebagai pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan dan arahan serta perbaikan terhadap skripsi ini.
5. Ibu Wan Chalidaziah, M.Pd sebagai pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan dan arahan serta perbaikan terhadap skripsi ini
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Pemimpin dayah dan santri Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di dayah tersebut.
8. Orang tua tercinta atas doa dan kasih sayangnya meskipun di hari kelulusan ini ayah tidak bisa menyaksikannya dan semoga ayah bisa melihat hal ini di surge sana.
9. Suami dan seluruh keluarga yang sudah memberi semangat kepada penulis.

Langsa, 17 Juni 2022
Penulis

Maisha Fitriani
NIM.3022016074

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Penjelasan Istilah..... | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 12 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. <i>Homesickness</i> | 14 |
| 1. Pengertian <i>Homesickness</i> | 14 |
| 2. Aspek-Aspek <i>Homesickness</i> | 15 |
| 3. Gejala-Gejala <i>Homesickness</i> | 16 |
| 4. Dampak <i>Homesickness</i> | 17 |
| 5. Faktor-Faktor Penyebab <i>Homesickness</i> | 18 |
| B. Santri..... | 19 |
| 1. Pengertian Santri..... | 19 |
| 2. Jenis-Jenis Santri..... | 20 |
| C. Dayah..... | 21 |
| A. Pengertian Dayah..... | 21 |
| B. Macam-Macam Dayah..... | 22 |
| C. Sistem Pendidikan Dayah..... | 24 |
| D. Kajian Terdahulu..... | 26 |
| E. Kerangka Teori..... | 31 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 36 |
| C. Variabel Penelitian..... | 36 |
| D. Definisi Operasional..... | 36 |
| E. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 37 |
| 1. Populasi Penelitian..... | 37 |
| 2. Sampel Penelitian..... | 37 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 40 |
| H. Uji Coba Instrumen..... | 43 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Uji Validitas..... | 43 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 47 |
| 3. Pelaksanaan Skoring..... | 47 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 51 |
| A. Karakteristik Objek Penelitian..... | 51 |
| B. Analisis Data dan Hasil Penelitian..... | 51 |
| 1. Deskripsi Data <i>Homesickness</i> | 52 |
| 2. Rekapitulasi Skor Rata-Rata <i>Homesickness</i> | 60 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 61 |
| BAB V PENUTUP..... | 65 |
| A. Kesimpulan..... | 65 |
| B. Saran..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 67 |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------------|--|----|
| Tabel 3.1 | Populasi Penelitian | 37 |
| Tabel 3.2 | Sampel Penelitian | 38 |
| Tabel 3.3 | Aspek Pengukuran Skala <i>Homesickness</i> | 40 |
| Tabel 3.4 | Keterangan Pengukuran Aitem <i>Homesickness</i> | 41 |
| Tabel 3.5 | Hasil Uji Validitas | 45 |
| Tabel 3.6 | Hasil Uji Reliabilitas | 47 |
| Tabel 3.7 | Skala Pengukuran Kuesioner <i>Homesickness</i> | 48 |
| Tabel 3.8 | Kriteria Kategorisasi Subjek Penelitian | 49 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 51 |
| Tabel 4.2 | Deskripsi Jawaban Responden Terhadap <i>Homesickness</i> | 52 |
| Tabel 4.3 | Skor Hipotetik dan Skor Empirik Penelitian..... | 54 |
| Tabel 4.4 | Kategorisasi <i>Homesickness</i> Pada Subjek Penelitian..... | 55 |
| Tabel 4.5 | Skor Empirik Penelitian Aspek Kognitif..... | 56 |
| Tabel 4.6 | Kategorisasi Aspek Kognitif..... | 56 |
| Tabel 4.7 | Skor Empirik Penelitian Aspek Fisiologis..... | 57 |
| Tabel 4.8 | Kategorisasi Aspek Fisiologis | 57 |
| Tabel 4.9 | Skor Empirik Penelitian Aspek Perilaku | 58 |
| Tabel 4.10 | Kategorisasi Aspek Perilaku | 58 |
| Tabel 4.11 | Skor Empirik Penelitian Aspek Emosi | 59 |
| Tabel 4.12 | Kategorisasi Aspek Emosi | 59 |
| Tabel 4.13 | Rata-Rata Skor Pernyataan Kuesioner <i>Homesickness</i> | 60 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jantung perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan sistem pendidikannya dan berperan dalam melahirkan penerus bangsa yang berkualitas.¹ Dayah atau pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua dan lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Dayah memiliki beberapa unsur yang dalam hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur tersebut meliputi: kiai, santri, masjid, Dayah atau (asrama), dan pengajian kitab kuning. Kedudukan Dayah atau pesantren dalam sistem pendidikan Indonesia telah diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30. Dayah juga merupakan salah satu bentuk dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama. Sedangkan perbedaan sistem pendidikan Dayah dengan yang lainnya yaitu di Dayah selama 24 jam para santri wajib tinggal di Dayah.²

Dayah atau Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan dimana setiap santri menetap di suatu asrama sebagai suatu bagian dalam proses

¹ Mukhlisin, "Penerapan Psikologi Pada Madrasah dan Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Ulum Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan*, Vol. 4, No. 1, 2017, h. 17.

² Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, cet. 1 (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 1.

akademik.³ Dengan adanya kewajiban menetap di Dayah secara tidak langsung berdampak pada terpisahnya santri dari lingkungan lekat seperti rumah, pola kebiasaan, rutinitas, keluarga hingga lingkaran pertemanan yang menjadi bagian dari hidupnya. Berpindahannya santri dari rumah ke lingkungan Dayah akan menyebabkan terpisahnya santri dari keluarga, lingkungan pertemanan, dan kebiasaan sehari-hari yang sudah melekat dalam dirinya.⁴

Perpindahan dari lingkungan lama ke lingkungan baru membutuhkan proses adaptasi dari individu, yang meliputi adaptasi secara komunikasi, pengendalian stres, adaptasi dengan perubahan dan percampuran budaya. Perpindahan tersebut berpotensi menyebabkan masalah, baik fisik maupun psikologis. Adanya transisi yang dialami remaja saat meninggalkan rumah untuk menetap di tempat baru dapat menjadi pengalaman baru yang menghadirkan perasaan antusias. Hanya saja tidak jarang individu mempersepsikan lingkungan baru sebagai sesuatu yang asing dimana berbagai kebiasaan, suasana hingga peran figur lekat dan lingkaran sosial menghilang seiring perpindahannya ke tempat baru sehingga menimbulkan *homesickness*.⁵

Kewajiban santri untuk tinggal di Dayah dituntut agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan Dayah, seperti halnya aktivitas-aktivitas yang telah dijadwalkan oleh pengasuh, budaya yang ada di Dayah maupun kebiasaan-kebiasaan santri seperti tutur kata yang sopan, etika yang baik, guna demi terciptanya lingkungan Dayah atau yang harmonis dan kondusif. Hal tersebut membuat santri baru yang

³ Sulton Masyud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta : Dipa Pustaka, 2005), h. 56

⁴M. Yasmin, “*Pengaruh Locus Of Control Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Homesickness Pada Remaja Di Lingkungan Pesantren*”, (Tesis, 2018), h. 118.

⁵ Utami, L. S. S, “Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya”, *Jurnal komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2015, h. 180.

tentunya dari kalangan yang berbeda dan daerah yang berbeda akan berhadapan pada situasi dan kondisi yang berbeda dengan situasi dan kondisi yang dialami sebelumnya, sehingga menimbulkan suatu masalah, salah satu penyebabnya adalah *homesickness*. Santri harus bisa menyesuaikan diri di lingkungan Dayah atau pesantren, dengan jauh dari orang tua, meninggalkan keluarga, teman dan budaya rumah. Ketika santri menuntut ilmu di pesantren khususnya santri baru sering mengalami kesulitan dalam membangun interaksi sosial baru, menyesuaikan tuntutan budaya dan lingkungan pesantren. Oleh karena itu, tidak jarang santri baru yang merasakan *homesickness*.

Homesickness adalah suatu emosi negatif yang disebabkan oleh perpisahan dari keterikatan dengan rumah, yang ditandai dengan sulitnya beradaptasi dengan lingkungan baru dan memiliki kerinduan terhadap kegiatan serta suasana rumah.⁶ Mengacu pada berbagai hasil riset menunjukkan bahwa *homesickness* dialami oleh berbagai usia dan dalam berbagai situasi dimana salah satunya adalah pada santri yang mengalami perpindahan dan transisi sekolah seperti santri yang berada di asrama atau *boarding school*.⁷

Menurut Thurber & Walton memaparkan bahwa pelajar yang tinggal di asrama memiliki kemungkinan besar mengalami *homesickness* dengan prevalensi antara 16% hingga 91%.⁸ Penelitian lain dilakukan oleh Watt dan Badger yang menjelaskan bahwa pada pelajar dengan memiliki latar belakang negara yang

⁶ Mita Lestari, "Hubungan Antara *Sense of Belonging* Dengan *Homesickness* Pada Siswa baru di Pondok Pesantren", *Al Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 12, No. 1, 2021, h. 40.

⁷ Fisher, S., Frazer, N. & Murray, K, *Homesickness and health in boarding school children*. *Journal of Environmental Psychology*, 6(1); (1986), h. 35.

⁸ Thurber, Christopher, A., & Walton, E, *Preventing & treating homesickness*, *American Academy of Pediatrics*. 119 (1); (2007), h. 1.

beragam yang menunjukkan bahwa 40,4% pelajar mengalami *homesickness*.⁹ Sama halnya dengan penelitian menurut Tartakovsky, mengungkapkan bahwa pelajar yang pindah ke negara lain untuk bersekolah mengalami stress akibat perpindahan (*acculturative stress*) di tahun pertama dimana *acculturative stress* berasosiasi dengan *homesickness*.¹⁰ Adapun *acculturative stress* mengalami peningkatan di tahun kedua hingga kemudian menurun pada tahun ketiga dan *homesickness* berkurang seiring berjalannya proses akademik. Penelitian lain juga yang telah dilakukan oleh Meidiana dan Wiwin, menyatakan pendapat bahwa santri rentan menghadapi masalah, di antaranya tidak dapat mengikuti aturan Dayah atau yang sangat disiplin dan ketat, perasaan jenuh dengan aktivitas di Dayah atau, konflik dengan teman, ekonomi keluarga yang kurang mencukupi kebutuhan santri di Dayah.¹¹

Gambaran hal tersebut merupakan adanya suatu permasalahan *homesickness* pada santri yang cukup berdampak pada keberfungsian santri di Dayah atau pesantren. Tekanan-tekanan untuk mengikuti kegiatan di luar jam pembelajaran serta kewajiban lain seperti menghafal dapat mengganggu psikis santri ketika santri belum bisa membagi waktu. Waktu istirahat para santri pun lebih sedikit dari pada siswa yang tidak tinggal di lingkungan pesantren, sehingga sangat mendukung santri mengalami stres. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan

⁹ Watt, S. E & Badger, A. J. Effects of social belonging on homesickness: an application of the belongingness hypothesis, *Personality and Social Psychology Bulletin*, 35(4); (2009), h. 516-530.

¹⁰Tartakovsky, E, A Longitudinal Study Of Acculturative Stress and Homesickness: High-School Adolescents Immigrating From Russia And Ukraine To Israel Without Parents. *Social Psychiatry Epidemiol*, 42(6); (2007), h. 485-494.

¹¹Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2013, Vol.2 No. 3, h. 137

Stroebe dkk yang menekankan bahwa pada tingkatan yang lebih berat pada kondisi *homesickness* dapat menimbulkan masalah psikis seperti stres dan depresi.¹²

Homesickness dapat memberikan dampak bagi santri di lingkungan Dayah. *Homesickness* memberikan dampak negatif pada santri, *homesickness* membuat santri menjadi lebih sensitif dan melankolis, cenderung mendramatisir perasaan sedih yang dialaminya, mudah merasa terisolasi, sedih, dan kosong.¹³ *Homesickness* juga memberikan pengaruh negatif dalam proses adaptasi, performa akademik, dan keterlibatan sosial santri di lingkungan baru.¹⁴ Bahkan, menurut Jhonson dan Shandu mengatakan *homesickness* dapat mengarah pada *drop out* dari sekolah.¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, telah ditemukan masalah pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah, kenyataan memperlihatkan bahwa tidak semua santri bisa menyesuaikan diri di lingkungan Dayah. Dengan jauh dari orang tua, meninggalkan keluarga, teman dan budaya rumah. Beberapa keluhan yang dilaporkan oleh santri baru diantaranya kurang bisa mengatur jadwal antara formal dengan non formal, kondisi fisik yang belum bisa beradaptasi dengan keadaan di pesantren seperti flu, batuk dan penyakit kulit. Namun hal tersebut di anggap wajar oleh pihak Dayah atau Pesantren. Kebanyakan santri

¹²Stroebe, dkk, "Homesickness among students in two cultures: Antecedents and consequences", *British Journal of Psychology*; May 2002; 93,h. 147

¹³ Pratomy, *Homesick Sebagai Ide Dasar Penciptaan Karya Seni Grafis* (Yogyakarta: UPT: Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2007), h. 6

¹⁴ Poyrazli, S. & Lopez, M. D, An Exploratory Study of Perceived Discrimination and Homesickness: A Comparison of International Students and American Students, *The Journal of Psychology: Interdisciplinary and applied*. Harrisburg : Heldref Publication, 1(2); (2007), h. 263-282.

¹⁵ Yasmin, M., Zulkarnain, & Daulay, D.A, Gambaran Homesickness Pada Siswa Baru Di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 12(3); (2017), h. 165-172.

baru yang mengalami kondisi fisik yang belum stabil pada bulan ke empat sampai bulan ke enam semenjak tinggal dalam lingkungan Dayah atau ketika santri menuntut ilmu di Dayah khususnya santri baru sering mengalami kesulitan dalam membangun interaksi sosial baru, menyesuaikan tuntutan budaya dan lingkungan Dayah. Oleh karena itu, tidak jarang santri baru yang merasakan *homesickness*.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak pengasuh atau pamong, santri baru rentan mengalami berbagai masalah yang berdampak pada proses akademik dan kehidupan sehari-hari dimana salah satunya adalah *homesickness*. Pada sebagian besar santri menampilkan berbagai reaksi negatif seperti murung dan menangis hampir sepanjang hari, sakit, menarik diri dari lingkungan sosial dan berbagai kegiatan hingga pada tingkat yang lebih ekstrem mencoba lari dari Dayah. Selain itu intensitas *drop out* juga rentan terjadi di tahun pertama karena kesulitan santri dalam melepaskan keterikatan dengan rumah sehingga merasa tidak mampu menjalani hidup di tempat yang baru. Santri yang mengalami *homesick* di dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah tersebut biasanya sering menunjukkan beberapa perilaku yang bermasalah, seperti menelfon lebih dari 1 kali sehari, menangis saat mengingat orangtua dan dorongan untuk selalu pulang ke rumah.¹⁷

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang juga dilakukan dengan beberapa guru di Dayah yang mengatakan bahwa banyak santri yang mengalami *homesickness*, ditandai dengan fokus belajar, sedih karena belum terbiasa dengan

¹⁶ Hasil Observasi Awal Yang Dilaksanakan di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Seuriget, Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Pada Tanggal 10 November 2021.

¹⁷ Hasil Wawancara Awal Kepada 5 Santri di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Seuriget, Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Pada Tanggal 10 November 2021.

lingkungan Dayah, meminta izin untuk pulang ke rumah dan menceritakan kepada gurunya tentang keluhan bahwa ia merasa ingin selalu pulang ke rumah dan sulit beradaptasi dengan lingkungan Dayah. Adanya pola pikir yang negatif seperti merasa tidak diperlakukan adil oleh pamong dengan santri lain, merasa bahwa teman-teman santri tidak menyukai dia, perasaan bahwa dia paling bodoh di kalangan santri seperti tidak bisa membaca Al Qur'an, kitab kuning dan berkata sopan dengan menggunakan bahasa Aceh, selalu merasa dikucilkan sesama santri. Hal tersebut sangat sering dialami santri baru, dengan cara pikir yang salah bisa jadi sampai *su'udzon*.¹⁸

Di samping sumber masalah yang menjadikan santri baru mengalami stress juga disebabkan oleh pola pikir yang negatif terhadap dirinya dan lingkungan, ada juga yang sampai menarik diri dari lingkungan sosial. Perasaan takut yang dialami oleh santri baru baik dengan lingkungan baru yang terlihat asing maupun dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Lingkungan baru yang terlihat asing bagi santri baru seperti halnya terdapat suatu tempat di lingkungan Dayah atau pesantren dengan suasana tempat yang sepi dan jarang didatangi santri, cerita-cerita mistis yang membuat santri berhalusinasi, serta sifat maupun perlakuan pamong terhadap santri yang mana masih kurang hangat dalam menjamu santri baru menjadikan santri berpikiran negatif terhadapnya.¹⁹

Merasa kesepian, tidak punya teman, terasingkan oleh pamong, serta perasaan yang berasumsi bahwa dia terlihat rendah dihadapan santri lain

¹⁸ Hasil Wawancara Awal Kepada 2 Ustadzah di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Seuriget, Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Pada Tanggal 10 November 2021.

¹⁹ Hasil Wawancara Awal Kepada 5 Santri di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Seuriget, Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Pada Tanggal 10 November 2021.

merupakan faktor pendukung terjadinya *homesickness* pada santri baru. Santri baru yang merasa kehilangan kasih sayang seorang teman, keluarga dan kehangatan lingkungan lamanya yang disebabkan oleh pola pikir negatif yang santri kelola menyebabkan terjadinya *homesickness* pada diri santri.

Individu dengan interaksi sosial yang baik dan penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan baru, maka individu dengan mudah berbaaur dengan lingkungan baru tersebut seperti halnya teman sesama santri, pengurus Dayah atau maupun budaya dan kebiasaan yang ada di Dayah atau pesantren tersebut. Namun permasalahan yang sering ditemui para santri baru enggan untuk berinteraksi lebih cenderung malu dan pendiam, karena selain mereka belum bisa berinteraksi sosial mereka juga masih kesulitan dalam mengatur jadwal antara kegiatan di Dayah dengan kewajiban pribadi sebagai santri yang sekolah formal dan non formal dan lain sebagainya. Hal inilah yang sering menjadi kendala bagi santri baru dalam penyesuaian diri di lingkungan baru sehingga menyebabkan *homesickness* kebanyakan berasal dari santri baru.

Permasalahan *homesickness* setidaknya harus dikurangi khususnya bagi santri yang sudah melewati beberapa bulan pertama menetap di Dayah atau pesantren namun belum juga dapat mengendalikan *homesick* pada pribadi santri tersebut. ketika santri mampu mengendalikan *homesickness* pada dirinya maka aturan dan tuntutan dalam lingkungan baru Dayah atau pesantren tersebut akan dengan mudah ia mematuhi. Norma-norma ataupun aspek nilai-nilai yang telah dijadikan suatu pedoman dalam lingkungan pesantren harus dipatuhi oleh setiap santrinya.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran *homesickness* pada santri baru tersebut, maka perlu dilakukan sebuah penelitian agar dapat diketahui bagaimana gambaran *Homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa. Melalui penelitian ini diharapkan kepada para santri yang ada di Dayah tersebut dapat terhindar dari berbagai bentuk *Homesickness* dan mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik dan berakhlakul kariimah. Atas dasar inilah peneliti merasa sangat perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam dengan mengambil judul penelitian yang akan dilakukan yaitu "Gambaran *Homesickness* pada Santri Baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa".

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah, Simpang Lhee Kota Langsa, berdasarkan fenomena yang terjadi pada santri baru yang menetap di Dayah yaitu :

1. Masalah *homesickness* yang dialami santri baru, yang mengakibatkan stress dan mengganggu proses akademik santri di Dayah.
2. Masalah yang menjadikan santri baru mengalami stress juga disebabkan oleh cara pikir yang negatif terhadap dirinya dan lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana gambaran *Homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *Homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan kontribusi ilmu atau referensi ilmiah bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam, khususnya mengenai *Homesickness* pada remaja.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh :

- 1) Bagi peneliti pribadi, sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan *homesickness* yang terjadi pada remaja yang berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling Islam.
- 2) Bagi santri, penelitian ini semoga bermanfaat dalam menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat serta dapat dijadikan pedoman untuk mengurangi *Homesickness*.
- 3) Bagi konselor, guru BK atau pembimbing, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi konselor atau guru BK di

pesantren dalam mengenal gejala-gejala dan faktor-faktor *homesickness* yang dialami santri, serta sebagai alternatif layanan konseling *cognitive behavioral therapy* untuk menangani santri yang mengalami *homesickness* di lingkungan Dayah atau pesantren.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan *homesickness*.

E. Penjelasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Homesickness*

Menurut Van Tilburg, Vingerhoets & Van Heck mendefinisikan *homesickness* sebagai “penderitaan” atau suatu keadaan yang dialami oleh individu yang jauh dari lingkungan rumah, meninggalkan kebiasaan dan lingkungan lama dengan perasaan asing terhadap diri individu ketika di lingkungan baru.²⁰

2. Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan bagi siapa saja yang telah memilih pondok pesantren sebagai tempay untuk menuntut ilmu.

²⁰ Dieu Hack-Polay, "A Study of Homesickness and Coping Strategies among Migrant Workers and Expatriates", *International Journal of Psychological Studies*, Vol. 4, No. 3; 2012, h. 6-7.

Dalam arti yang lebih luas, santri merupakan seseorang anggota atau bagian penduduk yang menganut agama Islam dengan sungguh-sungguh.²¹

3. Dayah atau Pesantren

Menurut M. Arifin mendefinisikan bahwa Dayah atau Pesantren sebagai suatu tempat pendidikan agama islam berkembang di lingkungan masyarakat, serta diakui oleh masyarakat dan untuk masyarakat, dengan menggunakan sistem asrama, dimana santri-santri belajar melalui sistem pengajian atau madrasah diniyah. Dayah atau pesantren berada dibawah naungan kiai dengan ciri-ciri yang khas dan bersifat karismatik serta independen dalam segala sesuatu.²²

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan dan pembahasan, peneliti menggunakan pedoman karya tulis ilmiah (Skripsi dan Proposal) sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa edisi terbaru. Untuk mempermudah penulisan, peneliti membagi ke dalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini memuat tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari pengertian *homesickness*, gejala-gejala

²¹ Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement*, (Surabaya: Yayasan Doa Para Wali, 2016), h. 2-3.

²² Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 3.

homesickness, dampak *homesickness* dan faktor penyebab *homesickness*, penelitian terdahulu dan kerangka teori.

BAB III : Bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini memuat tentang deskripsi data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Homesickness*

1. Pengertian *Homesickness*

Homesickness merupakan emosi yang dirasakan setelah meninggalkan rumah yang ditandai dengan emosi negatif. Dengan demikian, situasi yang terjadi yaitu transisi dari lingkungan lama yang sudah dikenal ke situasi atau lingkungan baru. *Homesickness* menurut Fisher merupakan kesulitan dalam memisahkan diri dari lingkungan lama maupun kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Menurut Van Tilburg *et al* bahwa *homesickness* merupakan pikiran obsesif dan fokus kepada lingkungan lama sehingga menghambat dan mengganggu eksplorasi dan adaptasi dengan lingkungan baru.²³

Menurut Vingerhoets dan Van Heck mendefinisikan *homesickness* sebagai “penderitaan” atau suatu keadaan yang dialami oleh individu yang jauh dari lingkungan rumah, meninggalkan kebiasaan dan lingkungan lama dengan perasaan asing terhadap diri individu ketika di lingkungan baru. Pendapat lain telah dikemukakan oleh Thurber dan Walton yang mendefinisikan *homesickness* sebagai perasaan susah yang disebabkan terpisah dengan orang tua dan dari lingkungan rumah. Ciri-ciri kognitif yang disebabkan oleh *homesickness* adalah individu yang menyita pikirannya dengan memikirkan lingkungan rumah. Individu yang *homesickness* sering mengalami depresi, cemas, menarik diri dari lingkungan sosial, tidak bisa fokus terhadap sesuatu kecuali dengan

²³ Miranda A.L Van Tilburg and Ad J.J.M Vingerhoets, *Psychological Aspects of Geographical Moves: Homesickness and Acculturation Stress*, (Amsterdam: Tilburg University Press, 2005, h. 40.

permasalahan rumah.²⁴

Beberapa pendapat mengenai definisi *homesickness* dapat disimpulkan bahwa *homesickness* merupakan suatu keadaan menyedihkan yang dialami individu ketika jauh dari lingkungan rumah dan belum bisa untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru sehingga mengakibatkan stres dan depresi.

2. Aspek-Aspek *Homesickness*

Menurut Van Tilburg, mengklasifikasikan aspek *homesickness* menjadi tiga, yaitu:²⁵

a. Aspek Kognitif

Karakteristik kognitif individu yang mengalami *homesickness* adalah pikiran yang muncul secara terus menerus tentang rumah yang ditinggalkan, orang-orang terdekat, masakan rumah, hewan peliharaan, dan keinginan-keinginan untuk pulang ke rumah. Karakteristik kognitif lainnya adalah munculnya pikiran-pikiran negatif mengenai lingkungan baru yang ditempatinya.

b. Aspek Fisiologis

Berbagai rasa sakit dan keluhan yang tidak jelas berhubungan dengan kerinduan. Gejala fisik yang paling sering dilaporkan adalah keluhan perut dan usus, gangguan tidur, kehilangan nafsu makan, sakit kepala, kelelahan dan perasaan aneh di kaki. Selain itu, menangis menjadi salah satu reaksi paling umum terhadap kerinduan yang terjadi pada pada kelompok wanita.

²⁴ Dieu Hack-Polay, "A Study of Homesickness and Coping Strategies among Migrant Workers and Expatriates", *International Journal of Psychological Studies*; Vol. 4, No. 3; 2012, h. 6-7

²⁵ Miranda A.L Van Tilburg and Ad J.J.M Vingerhoets, *Psychological Aspects of Geographical Moves: Homesickness and Acculturation Stress*,...h. 43.

Selain itu, tidak hanya nyeri ringan yang dilaporkan sebagai manifestasi kerinduan tetapi juga beberapa gambaran klinis yang lebih parah, misalnya pesta makan berlebihan, upaya bunuh diri, dada sesak, keluhan jantung, dll. Hal ini menunjukkan bahwa kerinduan terkait dengan reaksi psikobiologis yang dapat memiliki konsekuensi kesehatan yang parah dan bahkan berbahaya.

c. Aspek Perilaku

Karakteristik individu yang mengalami *homesickness* cenderung menampilkan perilaku apatis, kurang inisiatif, dan kurang memiliki minat pada lingkungan barunya, cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya.

d. Aspek Emosi

Homesickness umumnya ditandai dengan suasana hati yang depresif. Selain itu, perasaan tidak nyaman terhadap lingkungan baru yang ditempatinya. Ketidakpuasan tersebut lebih tertuju pada kehidupan sosial di tempat baru. *Homesickness* meningkatkan kecemasan dikarenakan harus meninggalkan rumah dan kondisi lingkungan baru.

3. Gejala-Gejala *Homesickness*

Hampir semua orang baik tua maupun muda pernah mengalami *homesickness*. Gejalanya dapat beragam mulai dari tingkat sedang hingga parah.

Berikut ini beberapa gejala yang paling umum terjadi, yaitu:²⁶

a. Menelepon, menulis surat atau *email* lebih sering dari biasanya, mencari

²⁶ Jossey Bass, *The Big Book of Parenting and Relationships Solutions*, (Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 295-296.

alasan untuk menghubungi

- b. Berhenti untuk berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan atau menarik diri
- c. Mengalami gangguan fisik seperti sakit kepala, mual, kehilangan selera makan, tidak bisa tidur dan cemas.
- d. Menunjukkan gejala seperti depresi yaitu menangis, tampak sedih, lelu dan lelah
- e. Bertindak dengan marah-marah atau agresif
- f. Tidak dapat menikmati waktu bersama teman-temannya karena ingin pulang

4. Dampak *Homesickness*

Orang yang kaku paling rentan mengalami *homesickness* karena mereka mengalami kesulitan mengubah rutinitas dan cara hidup mereka. *Homesickness* umumnya dimulai dari usia muda dan berlanjut hingga dewasa. Ada beberapa indikasi bahwa *insecure attachment* berhubungan dengan perasaan rindu rumah. *Homesickness* bisa menjadi emosi yang sangat intens dan luar biasa. Sekadar merindukan rumah atau memiliki keinginan untuk pulang tidak membuat seseorang mengalami *homesickness*.²⁷

Orang yang mengalami *homesickness* merasa sengsara dan tertekan. Mereka apatis dan lesu. Berbagai rasa sakit dan nyeri ringan dan berat dapat dirasakan, sebagian besar keluhan perut dan usus, kehilangan nafsu makan, gangguan tidur, menangis, dan sakit kepala. Perhatian terfokus (hampir)

²⁷ Miranda A.L Van Tilburg and Ad J.J.M Vingerhoets, *Psychological Aspects of Geographical Moves: Homesickness and Acculturation Stress*,...h. 44.

sepenuhnya pada lingkungan lama dan kemungkinan untuk kembali. Orang yang mengalami *homesickness* sangat merindukan rumah, mereka memiliki pikiran obsesif tentang rumah, mengidealkan rumah dan ingin kembali ke rumah. Mereka terus hidup secara mental di lingkungan lama mereka. Situasi baru sebisa mungkin dihindari dan dipikirkan secara negatif. Dengan demikian, kerinduan akan rumah menghambat adaptasi dengan situasi baru.²⁸

5. Faktor-Faktor Penyebab *Homesickness*

Beberapa peneliti telah menjelaskan dan menggolongkan faktor-faktor penyebab terjadinya *homesickness* yang dialami oleh individu yang jauh dari rumah salah satunya adalah seperti yang disebutkan oleh Willis dkk yang merangkum faktor-faktor *homesickness* dalam lima faktor diantaranya:²⁹

- a. Jauh dari keluarga
- b. Meninggalkan teman
- c. Merasa kesepian
- d. Masalah dalam penyesuaian
- e. Pikiran terfokus pada rumah.

Selain itu, faktor-faktor berikut ini dapat meningkatkan risiko *homesickness*, yaitu:³⁰

- a. Kurang pengalaman jauh dari rumah
- b. Tidak ingin melakukannya
- c. Merasa terpaksa untuk menginap atau masuk asrama

²⁸ Miranda A.L Van Tilburg and Ad J.J.M Vingerhoets, *Psychological Aspects of Geographical Moves: Homesickness and Acculturation Stress*, ...h. 44.

²⁹ Dieu Hack-Polay, "A Study of Homesickness and Coping Strategies among Migrant Workers and Expatriates", ..., h. 64

³⁰ Jossey Bass, *The Big Book of Parenting and Relationships Solutions*, ...h. 296.

- d. Tidak yakin ada orang dewasa yang akan membantunya saat membutuhkan bantuan
- e. Tidak terlatih mengatasi emosi negatif atau kurang terampil dalam menghadapi masalah
- f. Orang tua mengekspresikan kecemasan atau kekhawatiran terhadap kepergiannya.

B. Santri

1. Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata santri mengandung dua makna yaitu orang yang mendalami agama Islam dan orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh. Santri digunakan untuk menyebut orang-orang yang sedang mendalami agama Islam di pondok pesantren. Santri menurut M Habib Mustopo berasal dari kata Sanksekerta yaitu *sastri* atau melek huruf/bisa membaca. Sedangkan santri menurut Nurcholis Majid berasal dari bahasa Jawa yaitu *cantrik* yang bermakna orang atau murid yang selalu mengikuti gurunya. Adapula yang mengaitkan asal usul istilah santri dengan kata-kata dalam bahasa Inggris yakni *sun* (matahari) dan *three* (tiga) menjadi tiga matahari. Maksud dari tiga matahari ini adalah tiga keharusan yang harus dimiliki oleh seorang santri yaitu Iman, Islam dan *Ihsan*.³¹

Santri menurut KH Musthafa Bisri (Gus Mus) merupakan orang-orang yang senantiasa dalam hidupnya bertawadhu kepada Allah SWT dan kepada

³¹ Angkatan Madin IAIN Tulungagung, *Sang Santri: Perjalanan Meraih Barakah*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h. 21-22.

orang-orang alim. Selain itu, santri juga merupakan murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan dan adanya perbedaan). Santri menurut Zawawi Imron merupakan seseorang yang sedang belajar serta mengkaji kalimat suci dan indah atau seseorang yang sedang belajar ilmu agama Islam dan tinggal di pondok pesantren.³²

2. Jenis - jenis Santri

Santri adalah individu yang mempelajari ilmu-ilmu agama di lingkungan pesantren baik menetap di pesantren maupun pulang setelah jampelajaran selesai. Menurut Zumakhsyari Dhofier dalam tradisi pesantren, santri dibagi menjadi dua, yakni:³³

- a. *Santri mukim*, yaitu santri yang tinggal di Dayah atau yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Pada perkembangannya, di sebagian pesantren santri mukim dibedakan menjadi dua, yaitu:³⁴
 - 1) Santri mandiri, yaitu santri yang biaya belajarnya di pesantren berasal dari dirinya sendiri, baik biaya *syahriyah* (iuran bulan), uang makan, peralatan belajar dan biaya-biaya sesuai kebijakan masing-masing.
 - 2) Santri khodim, yaitu santri yang biaya belajarnya di pesantren ditanggung oleh kiai. Hal ini biasanya dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi orang tua santri yang kurang mampu. Mereka bermotivasi

³² Nisa'atun Nafisah, *Air Mata Santri di Negeri Pesantren*, (Jawa Timur: Darussalam, 2021), h. 2.

³³ Sauqi Fuqahi, *Kapital Multikultural Pesantren*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 52.

³⁴ Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*, (Jawa Timur: Jakad Media Publishing, 2019), h. 79.

dan berkeyakinan mendapatkan berkah dengan cara *khidmah* (melayani kiai) dan *dhuriyahnya*.

- b. *Santri kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren, yang setiap hari pulang kerumah sendiri atau dengan kata lain tidak menetap di dalam pesantren.

C. Dayah

1. Pengertian Dayah

Dayah berasal dari Bahasa Arab *zawiyah* yang berarti pojok, sudut, bagian dari satu tempat atau pembangunan, yaitu mengambil tempat tertentu dari sudut-sudut masjid untuk menjalankan *i'tikaf* dan menyiarkan urusan agama. Istilah *zawiyah* biasanya digunakan di Mekkah untuk menunjukkan tempat dimana seorang ulama biasanya memberikan pelajaran, tempat yang dipilih biasanya di pojok Masjidil Haram. Disini murid duduk melingkar mengelilingi guru untuk mendapatkan pelajaran dari guru (ulama) tersebut. Pada abad pertengahan, kata *zawiyah* dipahami sebagai pusat agama dan kehidupan mistik dari penganut *tasawuf* karena didominasi oleh ulama perantau yang ada ditengah masyarakat untuk memperdalam ilmunya dan mempertinggi intensitas ibadah dan *tawadlu*'nya. Kadang-kadang lembaga ini dibangun menjadi sekolah agama dan pada saat tertentu dijadikan sebagai pondok bagi pencari kehidupan spiritual. Sangat mungkin bahwa Islam disebarkan ke Aceh oleh para pendakwah tradisional Arab dan *sufi* setelah agama Islam masuk ke Aceh, diiringi sebagaimana yang ada di Masjidil Haram, sesampainya di Aceh, istilah *zawiyah*

berasimilasi dengan lidah Aceh sehingga berubah bunyi menjadi dayah.³⁵

Dayah merupakan lembaga pendidikan tradisional Aceh yang telah banyak memberikan andil dalam perkembangan dan kemajuan daerah *serambi* Mekkah. Bila dipulau Jawa lembaga pendidikan tradisional Islam disebut dengan pesantren, surau di daerah Minangkabau, pondok di daerah Madura dan dayah di Aceh. Maka pesantren dan dayah merupakan satu kesamaan makna dan nuansa secara menyeluruh, hanya saja perbedaan sebutan pada dua istilah tersebut terletak pada perbeaan tempat dan kultur daerah. Menurut Safwan Idris, dayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang pada umumnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya diberikan secara nonklasikal, dimana seorang kiai (di Aceh disebut *teungku*) mengajarkan santri-santinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan dan para santri biasanya tinggal dalam asrama di lingkungan dayah tersebut.³⁶

2. Macam - Macam Dayah atau Pesantren

Secara faktual terdapat tiga macam Dayah atau pesantren yang berkembang dalam masyarakat diantaranya adalah:³⁷

a. Dayah atau Pesantren Tradisional (*Salafiyah*)

Dayah atau pesantren yang memakai kurikulum terdahulu yaitu mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad 15 dengan menggunakan bahasa arab. Pengajaran menggunakan sistem "*halaqoh*" yang dilaksanakan di ruangan besar atau masjid. Hakekat dari pada

³⁵ Ami Yudha Zulfikar, *Transformasi Sosial dan Perubahan Dayah di Aceh*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 21.

³⁶ Ami Yudha Zulfikar, *Transformasi Sosial dan Perubahan Dayah di Aceh*,...h. 22.

³⁷ Rudy Hadi Kusuma, *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren*, (Sumatera Selatan: Bening Media Publishing, 2020), h. 50.

“*halaqoh*” adalah penghapalan yang titik temunya cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Dengan demikian ilmu tidak berkembang melewati batas ilmu tersebut akan tetapi hanya terbatas sesuai apa yang diberikan kyai tersebut. Sebutan santri dalam pondok tradisional ini terdapat dua jenis yaitu santri mukim atau santri yang menetap di pondok, dan santri kalong atau santri yang tidak menetap di pondok.

b. Pondok Pesantren Modern (*Ashriyyah*)

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren yang meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai merupakan kurikulum yang berlaku secara nasional. Perbedaan dengan sekolah dan madrasah adalah terletak pada standar pendidikan agama dan bahasa asing yang di jadikan kurikulum lokal.

c. Pondok Pesantren Komprehensif (Kombinasi)

Pondok pesantren komprehensif merupakan pondok pesantren dengan sistem pembelajaran gabungan antara tradisional dengan moderen. Dengan demikian pembelajaran di dalamnya menerapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan serta pembelajaran tambahan seperti ketrampilan-ketrampilan juga sering diterapkan dalam sistem pembelajaran pondok pesantren komprehensif serta berkiprah dalam pembangunan sosial kemasyarakatan.

3. Sistem Pendidikan Dayah

Terdapat beberapa unsur dalam sistem lembaga pendidikan dayah yang akan dideskripsikan sebagai berikut:³⁸

- a. Tujuan Pendidikan dayah. Beberapa point yang menjadi tujuan lembaga pendidikan dayah adalah: Pertama, membina tatanan kehidupan santri (peserta didik) sebaik mungkin sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, memberikan pengetahuan tentang keilmuan Islam secara mendalam, terutama dalam bidang fikih agar masyarakat kenal betul mana yang wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram. Ketiga, mengembangkan sikap beragama melalui praktik-praktik ibadah secara rutin dan terencana. Keempat, mewujudkan *ukhuwah Islamiyah* sesama santri dan dengan gurunya. Kelima, memberikan pendidikan keterampilan dan kesehatan, termasuk menyediakan waktu dan fasilitas Olah raga. Keenam, mengusahakan terwujudnya fasilitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Di dayah memiliki doktrin agar para santri setelah menempuh pendidikannya hendaknya mendirikan lembaga pendidikan dayah. Karena itulah alumni dari dayah disyaratkan memiliki kedalaman ilmu agama Islam dan mendapat pengakuan dari masyarakat di sekitarnya. Untuk menjadi ulama selain berbekal kualitas keilmuan dan integritas kepribadian, juga harus memiliki legitimasi kolektif dari masyarakat. Pada praktiknya di Aceh, kesemua syarat tersebut

³⁸ Khairil Yuliansyah, *Dayah Dalam Perspektif Hasbi Amiruddin*, (Aceh: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh, 2022), h. 52-53.

mendapat pengukuhan secara sederhana bila seseorang telah memiliki dan memimpin institusi dayah. Ketika seseorang ulama telah dapat mencapai dalam katagori seperti katagori di atas disebut dengan ulama dayah.

- c. Peserta didik dalam realitasnya, santri terbagi menjadi dua katagori yaitu: Pertama, santri mukim. Sebutan ini ditujukan untuk peserta didik yang datang dari wilayah yang jauh, dan menetap tinggal di dayah. Kedua santri kalong. Sebutan kalong ditujukan untuk peserta didik yang pulang pergi dengan tidak menetap di dayah. Santri kalong biasanya pergi ke dayah secara terjadwal sesuai jadwal proses pembelajaran yang telah ditetapkan oleh dayah.
- d. Kurikulum pendidikan dayah, kitab kuning (kitab klasik), kitab gundul (bahasa Arab yang tidak berbaris) merupakan materi inti dari pembelajaran dayah. Sistem dan kitab yang dipelajari tidak disusun dalam kurikulum yang baku, tetapi mengikuti kemampuan pimpinan dayah dan keinginan santri sendiri. Bagi beberapa dayah juga memperhatikan jenjang atau tingkatan maka kitab-kitab yang dipelajari juga disesuaikan, tetapi tidak semua dayah melakukan hal tersebut.
- e. Metode pembelajaran dayah. Pembelajaran di dayah biasanya diselenggarakan dengan sistem *halaqah*, dimana para santri duduk membentuk lingkaran dan menyimak pada seorang teungku saat mengajarkan ilmunya melalui pembacaan kitab. Adapun lazimnya pola pembelajaran dayah adalah dengan cara membaca kitab tertentu, atau

pun dengan cara berceramah, kemudian santri membaca kembali di bilik atau mengafal termasuk menghafal isi ceramah.

G. Kajian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang murni berangkat dari ide dan teori pribadi. Namun demi keaslian sebuah karya ilmiah perlu dikemukakan untuk membedakan dengan hasil penelitian yang lain. Kajian terdahulu bertujuan untuk dapat mengetahui tulisan-tulisan yang sebelumnya pernah ditulis yang berkaitan dengan judul yang akan di bahas, juga bertujuan sebagai bahan perbandingan yang menggambarkan keistimewaan judul yang akan di bahas oleh peneliti, berikut peneliti akan coba memberikan gambaran beberapa tulisan yang berkaitan diantaranya:

1. Maya Yasmin, Universitas Sumatera Utara, pada tahun 2017. Penelitian ini berupa jurnal dengan judul penelitian "*Gambaran Homesickness Pada Siswa Baru Di Lingkungan Pesantren*".³⁹ Permasalahan yang terjadi dalam penelitian jurnal tersebut adalah mengenai remaja yang meninggalkan rumah untuk menetap di lingkungan baru yang mengalami *homesickness* di tahun pertama perpindahan. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran *homesickness* yang terjadi pada siswa baru di lingkungan pesantren. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa. Metode penelitian yang

³⁹ Maya Yasmi, "*Gambaran Homesickness Pada Siswa Baru Di Lingkungan Pesantren*", Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Vol. 12, No. 3 (2017)

digunakan dalam jurnal tersebut adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan pada penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa *homesickness* pada siswa-siswi baru sebanyak 81.41% berada pada kategori sedang (81.41%), 13.71% berada pada kategori rendah dan 4.87% berada pada kategori tinggi. Implikasi dari penelitian ini adalah pihak pesantren dapat menentukan intervensi yang tepat untuk mengurangi *homesickness* pada siswa-siswi di tahun pertama bersekolah.

2. Trinanda Linggayuni Isnanto dan Agustina Engry, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, pada tahun 2019. Penelitian ini berupa jurnal dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*".⁴⁰ Permasalahan yang terjadi dalam penelitian tersebut adalah kerinduan pada kampung halaman yang dirasakan oleh para mahasiswa yang tinggal di luar pulau Jawa. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan *homesickness* pada mahasiswa rantauan baru yang berasal dari pulau Jawa. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif komparatif. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan

⁴⁰ Trinanda Linggayuni Isnanto dan Agustina Engry, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya", *JurnalExperientia*, Vol. 7, No. 1, 2019.

metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik korelasi non parametik *Kendall's Tau-b*. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *homesickness* yang dialami oleh para mahasiswa berada pada kategori rendah serta terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap *homesickness* dari mahasiswa.

3. Novia Lestari, Universitas Pendidikan Indonesia, pada tahun 2020. Penelitian ini berupa skripsi dengan judul penelitian "*Fenomena Homesickness Pada Santri Di Lingkungan Pesantren*".⁴¹ Fenomena *homesickness* yang dialami santri di lingkungan pesantren memerlukan adanya rekomendasi penanganan yang dapat dilakukan oleh guru BK/Konselor. Rekomendasi penanganan yang diberikan dapat berupa layanan konseling yang berfokus dalam membantu santri melakukan perubahan- perubahan, tidak hanya perilaku nyata tetapi juga dalam pemikiran, keyakinan, dan sikap yang mendasarinya. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran gejala-gejala psikologis *homesickness* pada santri di lingkungan pesantren dan faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya *homesickness* pada santri di lingkungan pesantren. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dua

⁴¹ Novia Lestari, "*Fenomena Homesickness Pada Santri Di Lingkungan Pesantren*", (Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

orang santri kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Putri Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan terdapat gejala-gejala psikologis *homesickness* pada aspek kognitif, emosional, fisik, dan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi *homesickness* pada dua santri di lingkungan pesantren yang mengalami *homesickness* yaitu pengalaman sebelumnya, pola asuh keluarga, kepribadian santri, dan perilaku santri di lingkungan baru. Rekomendasi hasil penelitian berupa rancangan layanan konseling individual *cognitive behavioral therapy* untuk mengurangi gejala *homesickness* pada santri di lingkungan pesantren.

4. Allychia Nanalingdita Thea Putri, Universitas Sanatha Dharma Yogyakarta, pada tahun 2021. Penelitian ini berupa skripsi dengan judul penelitian “Hubungan Antara *Homesickness* Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau”.⁴² Permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut yaitu tampaknya terdapat hubungan antara *homesickness* dengan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan banyaknya mahasiswa rantau yang memiliki motivasi rendah, serta mahasiswa rantau juga cenderung untuk mengalami *homesickness*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu’arif Al-‘Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *convenience*

⁴² Allychia Nanalingdita Thea Putri, “Hubungan Antara *Homesickness* Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau”, (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanatha Dharma Yogyakarta, 2021).

sampling terhadap sampel partisipan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau ($r= 0.160$; $p = 0.021$).

5. Arina Sabila Haq, Universitas Sebelas Maret, pada tahun 2015. Penelitian ini berupa skripsi dengan judul penelitian “*Hubungan Homesick Dengan Depresi Pada Mahasiswa Semester I Prodi Kedokteran Universitas Sebelas Maret*”.⁴³ Permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut yaitu Mahasiswa semester I yang berasal dari luar kota mengalami proses adaptasi yang lebih kompleks daripada mahasiswa lokal. Banyak masalah yang mungkin timbul selama proses tersebut, salah satunya adalah *homesick*. *Homesick* yang berlangsung lama dan dalam taraf yang berat diperkirakan dapat menyebabkan depresi. Depresi yang terjadi pada mahasiswa dapat mengganggu konsentrasi dan daya ingat serta menurunkan minat belajar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *homesick* dengan depresi pada mahasiswa semester 1. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu’arif Al-‘Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan potong lintang. Sampel penelitian adalah Mahasiswa semester I Prodi Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang dipilih dengan metode

⁴³ Arina Sabila Haq, “*Hubungan Homesick Dengan Depresi Pada Mahasiswa Semester I Prodi Kedokteran Universitas Sebelas Maret*”, (Skripsi: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 2015).

purposive sampling. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan sampel penelitiannya terhadap santri. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari seluruh sampel yang mengisi kuesioner, didapatkan 132 orang yang memenuhi kriteria, terdiri dari 40 laki-laki dan 92 perempuan. Data tingkat *homesick* dan tingkat depresi yang dianalisis menunjukkan adanya hubungan antara *homesick* dan depresi dengan $r = 0,346$ (kekuatan lemah) dan signifikansi $p = 0,000$ (signifikan).

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian diatas, belum terdapat fenomena khusus gambaran *homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana gambaran *homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa. Oleh karena itu penelitian ini memenuhi unsur ilmiah dan belum pernah diteliti.

H. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori *homesickness* yang dikemukakan oleh Tilburg yaitu sebagai pemikiran yang kuat mengenai segala hal yang terkait rumah, mengalami kesedihan yang mendalam setiap kali mengingat rumah (baik itu keluarga, kebiasaan, barang ataupun tempat), adanya dorongan untuk pulang ke rumah yang bersamaan dengan perasaan tidak bahagia, sakit, dan disorientasi pada tempat tinggal yang baru.⁴⁴

⁴⁴ Maya Yasmin, Zulkarnain dan Debby Anggraini Daulay, "Gambaran *Homesickness* Pada Siswa Baru di Lingkungan Pesantren", *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 12, No. 3, 2017, h. 167.

Menurut Van Tilburg, *homesickness* terdiri dari tiga aspek, yaitu:⁴⁵

1. Aspek Kognitif, yaitu karakteristik kognitif individu yang mengalami *homesickness* adalah pikiran yang muncul secara terus menerus tentang rumah yang ditinggalkan, orang-orang terdekat, masakan rumah, hewan peliharaan, dan keinginan-keinginan untuk pulang ke rumah. Karakteristik kognitif lainnya adalah munculnya pikiran-pikiran negatif mengenai lingkungan baru yang ditempatinya
2. Aspek Fisiologis yaitu gejala fisik seperti keluhan perut dan usus, gangguan tidur, kehilangan nafsu makan, sakit kepala, kelelahan dan perasaan aneh di kaki. Selain itu, menangis menjadi salah satu reaksi paling umum terhadap kerinduan yang terjadi pada pada kelompok wanita.
3. Aspek Perilaku yaitu karakteristik individu yang mengalami *homesickness* cenderung menampilkan perilaku apatis, kurang inisiatif, dan kurang memiliki minat pada lingkungan barunya, cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya.
4. Aspek Emosi yaitu karakteristik emosi individu yang mengalami *homesickness* cenderung tidak nyaman dengan lingkungan baru yang ditempatinya. Ketidakpuasan tersebut lebih tertuju pada kehidupan sosial di tempat baru. *Homesickness* meningkatkan kecemasan dikarenakan harus meninggalkan rumah dan kondisi lingkungan baru.

Gejala *homesickness* yang dialami setiap individu tentunya berbeda, ada yang murni dari psikologis ada juga yang bersifat fisiologis. Gejala psikologi

⁴⁵ Miranda A.L Van Tilburg and Ad J.J.M Vingerhoets, *Psychological Aspects of Geographical Moves: Homesickness and Acculturation Stress*,...h. 43.

meliputi:⁴⁶

1. Perubahan suasana hati,
2. Gelisah, yang kemungkinan disebabkan oleh disorientasi dan ketakutan,
3. Kecemasan, yang menyebabkan kegembiraan menjadikan ketidakbahagiaan.
4. Ketidak percaya dirian
5. Terkadang tidak ramah
6. Males dalam beraktivitas
7. Menemukan ruang untuk menyalahkan orang lain atas kondisi psikisnya yang kurang baik.
8. Pengiriman uang yang terlambat.

Gejala *homesickness* menjadikan individu sering menyendiri dan menangis. Secara umum *homesickness* menyebabkan gangguan psikologis dan sosial pada individu. Dampak dari pada *homesickness* sangat besar terhadap individu yang kurang persiapan untuk jauh dari lingkungan rumah khususnya orang tua karena kemungkinan, juga di sebabkan takut dimarahi orang tua atau tekanan- tekanan yang lain. Ciri-ciri kognitif yang disebabkan oleh *homesickness* adalah individu yang menyita pikirannya dengan memikirkan lingkungan rumah. Individu yang *homesickness* sering mengalami depresi, cemas, menarik diri dari lingkungan sosial, tidak bisa fokus terhadap sesuatu kecuali dengan permasalahan

⁴⁶ Dieu Hack-Polay, "A Study of Homesickness and Coping Strategies among Migrant Workers and Expatriates", ..., h. 65

rumah.⁴⁷

Dari kerangka teori yang dipaparkan tersebut, peneliti hanya mengambil dari teori *homesicknes* yang dikemukakan oleh Van Tilburg dan juga akan digunakan sebagai alat pengupas permasalahan mengenai *homesickness* yang terjadi pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa.

⁴⁷ Blake Hendrickson et al, "An Analysis Of Friendship Networks, Social Connectedness, Homesickness, And Satisfaction Levels Of International Students", *International Journal of Intercultural Relations*, Vol. 18 (2), (2010), h. 5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok dan menggunakan angka- angka.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran *Homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa. Dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi atau perlakuan dari peneliti. Peneliti dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya akan dianalisis secara statistik untuk mencari satu variabel yang diteliti sehingga akan dapat diketahui mengenai gambaran

⁴⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Prenadamedia Group, 2014), h. 62

⁴⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 82.

Homesickness pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Gampong Simpang Lhee-Seuriget, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 Maret 2022 s/d 30 Mei 2022.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya satu variabel atau bisa disebut dengan variabel tunggal. Menurut Hadari Nawawi dan H.M Martini Hadari variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk di deskripsikan unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tunggal adalah *homesickness*.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) secara operasional, secara praktik dan secara nyata dalam lingkup obyek penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah tentang *homesickness* yaitu pikiran obsesif dan fokus kepada lingkungan lama sehingga menghambat dan mengganggu eksplorasi dan adaptasi dengan lingkungan baru. *Homesickness* diukur dengan menggunakan empat aspek yaitu aspek

⁵⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, ...h. 40.

⁵¹ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metodelogi Penelitian Ilmiah*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 63.

kognitif yang terdiri dari indikator pikiran tentang rumah dan pikiran negatif tentang lingkungan baru, aspek fisiologis yang terdiri dari indikator gangguan kesehatan dan kebiasaan yang berubah, aspek perilaku yang terdiri dari indikator apatis, kurang inisiatif dan sedikit minat pada lingkungan baru serta aspek emosi yang terdiri dari indikator tidak nyaman dan kecemasan.⁵²

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu yang menjadi bahan penelitian.⁵³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget yang terdiri dari:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Keseluruhan |
|--------------|---------------|--------------------|
| 1 | Laki-laki | 135 Santri |
| 2 | Perempuan | 165 Santri |
| Total | | 300 Santri |

Sumber : Pamong Santri Baru Dayah Futuhul Mu'arif Al-‘Aziziyah

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota atau elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan memilih klaster-klaster atau area-area tertentu

⁵² Miranda A.L Van Tilburg and Ad J.J.M Vingerhoets, *Psychological Aspects of Geographical Moves: Homesickness and Acculturation Stress*,...h. 40.

⁵³Sugiyono, *R&D...*, h. 95

secara random untuk setiap unit sampling. *Cluster sampling* dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa grup bagian.⁵⁴ Untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi menggunakan Rumus Slovin, yaitu .⁵⁵

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran = 5%

$$n = \frac{300}{1 + 300(0,05)^2} = \frac{300}{1,75} = 171,42$$

Dengan demikian ukuran sampel pada penelitian ini adalah 171,42 dibulatkan menjadi 171 sampel. Selanjutnya, untuk membagi sampel menjadi beberapa grup, maka rumus pencarian untuk sampel *cluster sampling*, yaitu:⁵⁶

$$fi = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

fi = *Sampling fraction cluster*

Ni = Banyaknya individu yang ada di dalam *cluster*

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukkan sampel

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

| No | Jenis Kelamin | Sampel |
|--------------|---------------|-------------------|
| 1 | Laki-laki | 77 Santri |
| 2 | Perempuan | 94 Santri |
| Total | | 171 Santri |

⁵⁴ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandng: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), h. 52.

⁵⁵ Firdaus, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h. 19.

⁵⁶ Syamsuni dan Andi Meinar Dwi Rantisari, *Statistik dan metodelogi Penelitian Edisi 2*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), h. 173.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan berhubungan antara metode pengumpulan data yang dipilih dengan masalah penelitian yang diajukan pada penelitian ini menggunakan skala (*scale*).⁵⁷ Pengumpulan data dilakukan pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget dengan prosedur sebagai berikut :

1. Menyiapkan skala *homesickness* secara lengkap
2. Membuat skala *homesickness* yang sudah lengkap kedalam bentuk lembaran kuesioner
3. Menyebarkan lembaran kuesioner kepada responden yang sudah ditetapkan dan mempersilahkan responden untuk mengisinya.
4. Mengumpulkan seluruh hasil kuesioner yang telah diisi sesuai perencanaan.
5. Setelah mendapat data dari responden melalui kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan statistik

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi serta data relevan, akurat, reliabel, dan bermakna. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memperoleh data mengenai tingkat *homesickness* santri baru. Peneliti menggunakan instrumen *homesickness*. Instrumen yang peneliti gunakan adalah murni hasil pembuatan sendiri berdasarkan empat indikator yang telah dijabarkan didalam definisi operasional.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2008), h. 426.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.⁵⁸ Dalam pengembangan instrumen, peneliti mengikuti langkah langkah sebagai berikut :

1. Menjabarkan variabel ke dalam aspek,
2. Mendeskripsikan aspek ke dalam indikator,
3. Menjabarkan menjadi item-item pernyataan.

Pernyataan dan masing-masing instrumen secara garis besar dibagi menjadi dua jenis, yaitu aitem aitem yang mendukung variabel diteliti (*favourable*) dan aitem-aitem yang tidak mendukung variabel (*unfavourable*) yang keduanya di susun secara acak.

Tabel 3.3
Aspek Pengukuran Skala *Homesickness*

| No | Aspek | Indikator | Nomor Aitem | | Jmlh Aitem |
|-------------------------|------------------|---|-------------------|---------------------|------------|
| | | | <i>Favourabel</i> | <i>Unfavourabel</i> | |
| 1 | Aspek Kognitif | Pikiran tentang rumah | 1,2 | 3,4 | 4 |
| | | Pikiran negatif tentang lingkungan baru | 5,6,7 | 8,9 | 5 |
| 2 | Aspek Fisiologis | Gangguan kesehatan | 10,11 | 12 | 3 |
| | | Kebiasaan yang berubah | 13,14 | 15,16 | 4 |
| 3 | Aspek Perilaku | Apatis | 17,18,19 | 20,21 | 5 |
| | | Kurang inisiatif | 22,23 | 24,25 | 4 |
| | | Sedikit minat pada lingkungan baru | 26,27,28 | 29,30 | 5 |
| 4 | Aspek Emosi | Tidak nyaman | 31,32,33 | 34,35 | 5 |
| | | Kecemasan | 36,37,38 | 39,40 | 5 |
| Total Pernyataan | | | 23 | 17 | 40 |

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*. ...h. 92.

Tabel 3.4
Keterangan Aitem Pengukuran *Homesickness*

| No | Aspek | Indikator | Nomor Aitem | | Jmlh Aitem |
|----|------------------|---|--|---|------------|
| | | | <i>Favourabel</i> | <i>Unfavourabel</i> | |
| 1 | Aspek Kognitif | Pikiran tentang rumah | Saya tidak bisa berhenti memikirkan keadaan rumah | Saya hampir tidak pernah memikirkan tentang situasi dan kondisi di rumah | 4 |
| | | | Saya tidak bisa berkonsentrasi pada tugas di dayah karena saya selalu memikirkan rumah | Ada banyak hal menarik di dayah sehingga saya hampir tidak pernah memikirkan tentang situasi di rumah | |
| | | Pikiran negatif tentang lingkungan baru | Sistem pembelajaran di dayah sangat merepotkan | Suasana di dayah sangat menyenangkan | 5 |
| | | | Saya merasa kesal ketika diharuskan untuk absen sewaktu keluar dari dayah | Fasilitas yang terdapat di dayah telah mampu memenuhi kebutuhan saya | |
| | | | Teman-teman yang ada di dayah tidak menyenangkan | | |
| 2 | Aspek Fisiologis | Gangguan kesehatan | Saya merasa sakit kepala ketika secara terus menerus merindukan rumah | Tubuh saya tetap merasa sehat walau berada dilingkungan yang berbeda | 3 |
| | | | Selama tinggal di dayah, saya sering mengalami keluhan sakit perut | | |
| | | Kebiasaan yang berubah | Saya mengalami gangguan tidur selama tinggal di dayah | Selama tinggal di dayah, pola makan saya teratur | 4 |
| | | | Selama tinggal di dayah, nafsu makan saya berkurang karena merindukan rumah | Walaupun selama tinggal di dayah pola tidur saya berubah karena jadwal belajar, namun kualitas tidur | |

| No | Aspek | Indikator | Nomor Aitem | | Jmlh Aitem |
|---|--|------------------------------------|--|--|------------|
| | | | <i>Favourabel</i> | <i>Unfavourabel</i> | |
| | | | | saya tetap terjaga | |
| 3 | Aspek Perilaku | Apatis | Selama di dayah, saya merasa kurang bersemangat dalam melakukan hal apapun | Saya sangat bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan di dalam dayah | 5 |
| | | | Saya tidak memiliki keinginan untuk mempelajari hal-hal baru yang ada di dayah ini | Saya tertarik dengan segala hal baru yang terjadi di dalam dayah ini | |
| | | | Saya tidak peduli dengan segala kegiatan yang ada di dalam dayah | | |
| | | Kurang inisiatif | Saya merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan teman-teman baru | Saya bersemangat ketika diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat saya saat proses belajar mengajar berlangsung | 4 |
| | | | Saya tidak berani untuk bertanya kepada <i>teungku</i> (ustadz/ustadzah) | Saya sangat senang ketika melakukan komunikasi dengan orang baru | |
| | | Sedikit minat pada lingkungan baru | Saya kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan di dalam dayah | Saya sangat senang melakukan berbagai kegiatan di dayah bersama teman-teman | 5 |
| Aktivitas yang dilakukan di dayah, menurut saya sia-sia | Saya senang belajar di dayah karena bisa mendapatkan pengalaman baru | | | | |
| Saya terpaksa melanjutkan pendidikan di dayah | | | | | |
| 4 | Aspek Emosi | Tidak nyaman | Saya merasa tidak nyaman di dayah karena tidak terbiasa hidup dalam suasana yang ramai | Saya merasa nyaman tinggal di dayah karena bisa hidup berdampingan dengan orang-orang baru | 5 |

| No | Aspek | Indikator | Nomor Aitem | | Jmlh Aitem |
|-------------------------|-------|-----------|---|---|------------|
| | | | <i>Favourabel</i> | <i>Unfavourabel</i> | |
| | | | Saya merasa tidak nyaman karena teman sekamar saya tidak rapi | Saya merasa nyaman tinggal di dayah karena dalam menyelesaikan suatu kegiatan dilakukan secara bersama-sama | |
| | | | Saya merasa tidak nyaman ketika diperintahkan untuk menyelesaikan suatu kegiatan di dayah | Saya merasa senang tinggal di dayah membuat saya mempunyai banyak teman | |
| | | Kecemasan | Saya merasa cemas ketika diharuskan tinggal dengan teman-teman yang berasal dari berbagai suku dan daerah | Kehidupan di dayah memberikan ketenangan bagi saya | 5 |
| | | | Saya merasa cemas tinggal di dayah karena sering mendengar cerita mistis di dalam dayah | | |
| | | | Saya merasa cemas ketika harus beradaptasi dengan lingkungan baru | | |
| Total Pernyataan | | | | | 40 |

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas (terpercaya/tingkat keabsahan) bertujuan untuk mengukur kemampuan instrumen dalam menunjukkan apa yang ingin diukur. Validitas memiliki nama lain seperti sahih, tepat. Ide pokoknya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁵⁹ Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

⁵⁹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*,...h. 141

a. Pengujian Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Uji validitas pendapat dari ahli (*Judgment Experts*), dalam hal ini setelah instrumen di kontruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.⁶⁰ Validator dalam penelitian ini yaitu Ibu Wan Chalidaziah, M.Pd, Bapak Rizky Andana Pohan, M.Pd dan Bapak Marimbun, M.Pd.

b. Uji Coba Lapangan

Langkah-langkah pengujian validitas dengan korelasi adalah dengan membandingkan nilai korelasi yakni r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut adalah signifikan (5%), dengan demikian butir instrument adalah valid. Jika nilai korelasi (r) yang diperoleh adalah negatif dan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen adalah tidak valid.⁶¹ Dengan menggunakan $N = 30$ didapatkan $r_{tabel} = 0,3610$. Aitem yang tidak valid akan tereliminasi dari susunan skala *homesickness*.

Menurut Arikunto, sangat disarankan agar jumlah responden untuk diuji minimal 30 orang. Dengan jumlah minimal 30 orang ini distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal. Sebelum kuesioner dibagikan, terlebih dahulu peneliti melakukan *pra sampling* kepada 30 responden untuk uji validitas.⁶² Responden yang terlibat dalam uji tersebut adalah 30 santri di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget. Berikut hasil uji validitas yang diolah menggunakan SPSS Versi 20, yaitu:

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, ...h. 141.

⁶¹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*,...h. 141.

⁶² Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 110.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

| No | Pernyataan | Nilai Korelasi | Probabilitas | Ket |
|----|---|----------------|--------------|-------------|
| 1 | Saya sering memikirkan keadaan rumah | 0,467 > 0,3610 | 0,009 < 0,05 | Valid |
| 2 | Saya kurang berkonsentrasi pada tugas di dayah karena saya selalu memikirkan rumah | 0,527 > 0,3610 | 0,003 < 0,05 | Valid |
| 3 | Saya hampir tidak pernah memikirkan tentang situasi dan kondisi di rumah | 0,363 > 0,3610 | 0,049 < 0,05 | Valid |
| 4 | Aktivitas di dayah membuat saya tidak terlalu memikirkan rumah | 0,646 > 0,3610 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| 5 | Sistem pembelajaran di dayah sangat merepotkan | 0,369 > 0,3610 | 0,045 < 0,05 | Valid |
| 6 | Saya merasa kesal ketika diharuskan untuk absen sewaktu keluar dari dayah | 0,620 > 0,3610 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| 7 | Teman-teman yang ada di dayah tidak menyenangkan | 0,453 > 0,3610 | 0,012 < 0,05 | Valid |
| 8 | Saya suka berada di lingkungan dayah | 0,746 > 0,3610 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| 9 | Fasilitas yang terdapat di dayah telah mampu memenuhi kebutuhan saya | 0,417 > 0,3610 | 0,022 < 0,05 | Valid |
| 10 | Kerinduan terhadap rumah membuat saya kurang sehat | 0,517 > 0,3610 | 0,003 < 0,05 | Valid |
| 11 | Selama tinggal di dayah, saya sering mengalami keluhan sakit perut | 0,546 > 0,3610 | 0,002 < 0,05 | Valid |
| 12 | Tubuh saya tetap merasa sehat walau berada dilingkungan yang berbeda | 0,676 > 0,3610 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| 13 | Saya mengalami gangguan tidur selama tinggal di dayah | 0,340 < 0,3610 | 0,066 > 0,05 | Tidak Valid |
| 14 | Selama tinggal di dayah, nafsu makan saya berkurang karena merindukan rumah | 0,548 > 0,3610 | 0,002 < 0,05 | Valid |
| 15 | Selama tinggal di dayah, pola makan saya teratur | 0,453 > 0,3619 | 0,012 < 0,05 | Valid |
| 16 | Walaupun selama tinggal di dayah pola tidur saya berubah karena jadwal belajar, namun kualitas tidur saya tetap terjaga | 0,381 > 0,3610 | 0,038 < 0,05 | Valid |
| 17 | Selama di dayah, saya merasa kurang bersemangat dalam beraktivitas | 0,349 < 0,3610 | 0,059 > 0,05 | Tidak Valid |
| 18 | Saya kurang tertarik dengan pembelajaran di dayah | 0,546 > 0,3610 | 0,002 < 0,05 | Valid |
| 19 | Saya kurang peduli dengan segala kegiatan yang ada di dalam dayah | 0,746 > 0,3610 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| 20 | Saya bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan di dalam dayah | 0,582 > 0,3610 | 0,001 < 0,05 | Valid |
| 21 | Saya tertarik dengan segala hal baru yang terjadi di dalam dayah ini | 0,620 > 0,3610 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| 22 | Saya merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan teman-teman baru | 0,453 > 0,3610 | 0,012 < 0,05 | Valid |
| 23 | Saya kurang berani untuk bertanya kepada <i>teungku</i> (ustadz/ustadzah) | 0,746 > 0,3610 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| 24 | Saya bersemangat ketika diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat saya saat proses belajar mengajar berlangsung | 0,302 < 0,3610 | 0,105 > 0,05 | Tidak Valid |

| No | Pernyataan | Nilai Korelasi | Probabilitas | Ket |
|----|---|----------------|--------------|-------------|
| 25 | Saya senang ketika melakukan komunikasi dengan orang baru | 0,517 > 0,3610 | 0,003 < 0,05 | Valid |
| 26 | Saya kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan di dalam dayah | 0,546 > 0,3610 | 0,002 < 0,05 | Valid |
| 27 | Aktivitas yang dilakukan di dayah, menurut saya membosankan | 0,676 > 0,3610 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| 28 | Saya terpaksa melanjutkan pendidikan di dayah | 0,222 < 0,3610 | 0,239 > 0,05 | Tidak Valid |
| 29 | Saya suka melakukan berbagai kegiatan di dayah bersama teman-teman | 0,620 > 0,3610 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| 30 | Saya senang belajar di dayah karena bisa mendapatkan pengalaman baru | 0,340 < 0,3610 | 0,066 > 0,05 | Tidak Valid |
| 31 | Saya merasa kurang nyaman di dayah karena tidak terbiasa hidup dalam suasana yang ramai | 0,383 > 0,3610 | 0,037 < 0,05 | Valid |
| 32 | Saya merasa kurang nyaman nyaman karena teman sekamar saya tidak rapi | 0,615 > 0,3610 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| 33 | Saya merasa tidak nyaman ketika diperintahkan untuk menyelesaikan suatu kegiatan di dayah | 0,301 < 0,3610 | 0,106 > 0,05 | Tidak Valid |
| 34 | Saya merasa nyaman tinggal di dayah karena bisa hidup berdampingan dengan orang-orang baru | 0,572 > 0,3610 | 0,001 < 0,05 | Valid |
| 35 | Saya merasa nyaman tinggal di dayah karena dalam menyelesaikan suatu kegiatan dilakukan secara bersama-sama | 0,527 > 0,3610 | 0,003 < 0,05 | Valid |
| 36 | Saya merasa cemas ketika diharuskan tinggal dengan teman-teman yang berasal dari berbagai suku dan daerah | 0,417 > 0,3619 | 0,022 < 0,05 | Valid |
| 37 | Saya merasa cemas tinggal di dayah karena sering mendengar cerita mistis di dalam dayah | 0,292 < 0,3610 | 0,117 > 0,05 | Tidak Valid |
| 38 | Saya merasa cemas ketika harus beradaptasi dengan lingkungan baru | 0,546 > 0,3610 | 0,002 < 0,05 | Valid |
| 39 | Saya merasa senang tinggal di dayah membuat saya mempunyai banyak teman | 0,419 > 0,3610 | 0,021 < 0,05 | Valid |
| 40 | Kehidupan di dayah memberikan ketenangan bagi saya | 0,539 > 0,3610 | 0,002 < 0,05 | Valid |

Sumber: Data Primer Diolah Pada SPSS 20, 2022

Berdasarkan Tabel 3.5 terlihat hasil uji validitas pada 40 aitem pernyataan *homesickness*, dimana terdapat 33 aitem pernyataan valid dan 7 aitem pernyataan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, kestabilan, dan konsistensi. Jika nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.⁶³ Uji reliabilitas yang dilakukan terhadap penelitian memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | No of Item | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---------------------|------------|------------------|------------|
| <i>Homesickness</i> | 33 | 0,931 | Reliabel |

Sumber: Data Primer Diolah Pada SPSS 20, 2022

Berdasarkan Tabel 3.6, diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ yaitu $0,931 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari butir-butir pernyataan dari *homesickness* merupakan jawaban yang reliabel atau handal.

3. Pelaksanaan Skoring

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert karena skala likert dalam penelitian fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi menjadi aspek-aspek lalu dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, akhirnya dari indikator-indikator yang tersusun dapat dijadikan tolak ukur untuk aitem

⁶³ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif...*, h. 148.

instrumen.⁶⁴ Skala dalam penelitian ini yaitu skala *homesickness* yang dirumuskan secara *favorable* (mendukung pernyataan adanya *homesickness* pada dirinya) dan *unfavorable* (tidak mendukung pernyataan adanya *homesickness* pada dirinya). Nilai kuantitatif yang telah disusun dilakukan dengan *skala likert* dan untuk satu nilai pilihan dinilai (*score*) dengan jarak interval 1.⁶⁵

Tabel 3.7
Skala Pengukuran Kuesioner

| Keterangan (Pilihan) | <i>Favorable (+)</i> | <i>Unfavorable (-)</i> |
|-----------------------------|-----------------------------|-------------------------------|
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 5 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 | 4 |
| Kurang Sesuai (KS) | 3 | 3 |
| Sesuai (S)) | 4 | 2 |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat. Analisis univariat merupakan suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis dengan tidak mengaitkannya dengan variabel lain, dalam artian teknik ini hanya digunakan apabila penelitian menggunakan variabel tunggal. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik dari variabel penelitian yang dihasilkan dengan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel.⁶⁶ Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel dan diagram lingkaran yang menggambarkan tingkat

⁶⁴Livia Yuliawati, *Pertolongan Pertama Pada Waktu Kuantitatif, Panduan Praktis Menggunakan Software JASP*, (Jawa Timur: Universitas Ciputra, 2019), h. 16.

⁶⁵ Yuliawati, *Pertolongan Pertama Pada Waktu Kuantitatif, Panduan Praktis Menggunakan Software JASP*, ...h. 16.

⁶⁶ Norfai, *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2021), h. 4.

homesickness pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget.

Pada penelitian ini akan menggunakan kategorisasi jenjang menurut Azwar dalam buku Yusrizal dengan menggunakan prinsip kurva normal yang telah dibagi dalam 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berikut ini merupakan kriteria kategorisasi subjek penelitian dalam Tabel 3.5.⁶⁷

Tabel 3.8
Kriteria Kategorisasi Subjek Penelitian

| No | Kriteria | Kategori |
|----|----------------------------------|---------------|
| 1. | $M + 1,5 SD < x$ | Sangat Tinggi |
| 2. | $M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$ | Tinggi |
| 3. | $M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$ | Sedang |
| 4. | $M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$ | Rendah |
| 5. | $X < M - 1.5 SD$ | Sangat Rendah |

Keterangan :

M : Mean Hipotetik
SD : Standar Deviasi

Agar mendapatkan hasil mengenai kriteria kategorisasi pada subjek penelitian, diharuskan untuk mengetahui nilai mean hipotetik dan nilai standar deviasi. Mean hipotetik adalah nilai rata-rata yang diperoleh pada masing-masing variabel, dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan :

μ : Mean Hipotetik
 I_{max} : Skor Maksimal Aitem
 I_{min} : Skor Minimal Aitem

⁶⁷ Yusrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2015), h. 182.

$\sum k$: Jumlah Aitem Pada Instrumen

Standar deviasi adalah besar simpangan skor masing-masing responden dari mean (nilai rata-rata). Berikut rumus standar deviasi hipotetik:

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{maks} - X_{min})$$

Keterangan:

σ : Standar deviasi hipotetik sampel

X_{maks} : Skor total maksimum (dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai tertinggi)

X_{min} : Skor total minimum (dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai terendah)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden ini sendiri. Deskripsi karakteristik responden disajikan berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden (Orang) | Persentase % |
|---------------|--------------------------|--------------|
| Laki-Laki | 85 | 49,7% |
| Perempuan | 86 | 50,3% |
| Total | 171 | 100% |

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden santri Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan, yaitu sebanyak 86 orang atau sebesar 50,3%, sedangkan sisanya adalah responden santri laki-laki sebanyak 85 orang atau sebesar 49,7%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar santri Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah perempuan dikarenakan jumlah santri perempuan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah santri laki-laki pada seluruh Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini dikemukakan hasil analisis data dan hasil penelitian tentang *homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang

Lhee-Seuriget Kota Langsa. Data penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu *homesickness*. Berikut ini ditampilkan deskripsi data hasil penelitian.

1. Deskripsi Data *Homesickness*

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui penyebaran kuesioner tentang *homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa dengan keseluruhan sampel (responden) berjumlah 171 santri, kemudian disajikan dalam bentuk tabel deskriptif sesuai dengan pernyataan pada lembar kuesioner penelitian, yaitu:

Tabel 4.2
Deskripsi Jawaban Responden (Santri) Terhadap *Homesickness*

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | | Total (%) |
|----|---|---------|--------|--------|-------|--------|-----------|
| | | STS (%) | TS (%) | KS (%) | S (%) | SS (%) | |
| 1 | Saya sering memikirkan keadaan rumah | 0.6 | 8.8 | 27.5 | 48.5 | 14.6 | 100 |
| 2 | Saya kurang berkonsentrasi pada tugas di dayah karena saya selalu memikirkan rumah | 1.2 | 4.7 | 40.4 | 40.4 | 13.5 | 100 |
| 3 | Saya hampir tidak pernah memikirkan tentang situasi dan kondisi di rumah | 11.7 | 49.1 | 34.5 | 4.1 | 0.6 | 100 |
| 4 | Aktivitas di dayah membuat saya tidak terlalu memikirkan rumah | 24.6 | 48.5 | 24.0 | 2.3 | 0.6 | 100 |
| 5 | Sistem pembelajaran di dayah sangat merepotkan | 0.0 | 1.8 | 33.9 | 48.0 | 16.4 | 100 |
| 6 | Saya merasa kesal ketika diharuskan untuk absen sewaktu keluar dari dayah | 0.0 | 3.5 | 35.7 | 49.7 | 11.1 | 100 |
| 7 | Teman-teman yang ada di dayah tidak menyenangkan | 1.2 | 4.1 | 27.5 | 55.6 | 11.7 | 100 |
| 8 | Saya suka berada di lingkungan dayah | 9.4 | 54.4 | 18.1 | 14.6 | 3.5 | 100 |
| 9 | Fasilitas yang terdapat di dayah telah mampu memenuhi kebutuhan saya | 14.0 | 55.0 | 25.7 | 4.7 | 0.6 | 100 |
| 10 | Kerinduan terhadap rumah membuat saya kurang sehat | 0.6 | 1.8 | 21.1 | 49.1 | 27.5 | 100 |
| 11 | Selama tinggal di dayah, saya sering mengalami keluhan sakit perut | 0.0 | 2.9 | 23.4 | 49.7 | 24.0 | 100 |
| 12 | Tubuh saya tetap merasa sehat walau berada di lingkungan yang berbeda | 15.8 | 48.5 | 33.3 | 1.8 | 0.6 | 100 |
| 13 | Selama tinggal di dayah, nafsu makan saya berkurang karena merindukan rumah | 0.6 | 1.8 | 33.3 | 46.8 | 17.5 | 100 |
| 14 | Selama tinggal di dayah, pola makan saya teratur | 12.9 | 56.7 | 22.2 | 7.6 | 0.6 | 100 |
| 15 | Walaupun selama tinggal di dayah pola tidur saya berubah karena jadwal belajar, namun kualitas tidur saya tetap terjaga | 10.5 | 60.8 | 26.9 | 1.8 | 0.0 | 100 |

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | | Total (%) |
|----|---|---------|--------|--------|-------|--------|-----------|
| | | STS (%) | TS (%) | KS (%) | S (%) | SS (%) | |
| 16 | Saya kurang tertarik dengan pembelajaran di dayah | 0.6 | 2.3 | 23.4 | 56.1 | 17.5 | 100 |
| 17 | Saya kurang peduli dengan segala kegiatan yang ada di dalam dayah | 0.0 | 3.5 | 31.6 | 50.9 | 14.0 | 100 |
| 18 | Saya bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan di dalam dayah | 15.8 | 55.6 | 26.9 | 1.2 | 0.6 | 100 |
| 19 | Saya tertarik dengan segala hal baru yang terjadi di dalam dayah ini | 11.7 | 61.4 | 26.3 | 0.6 | 0.0 | 100 |
| 20 | Saya merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan teman-teman baru | 0.6 | 2.3 | 25.7 | 54.4 | 17.0 | 100 |
| 21 | Saya kurang berani untuk bertanya kepada <i>teungku</i> (ustadz/ustadzah) | 0.0 | 2.3 | 24.6 | 55.0 | 18.1 | 100 |
| 22 | Saya senang ketika melakukan komunikasi dengan orang baru | 12.3 | 52.6 | 24.0 | 8.2 | 2.9 | 100 |
| 23 | Saya kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan di dalam dayah | 1.2 | 2.9 | 19.3 | 55.0 | 21.6 | 100 |
| 24 | Aktivitas yang dilakukan di dayah, menurut saya membosankan | 0.0 | 4.1 | 26.3 | 49.1 | 20.5 | 100 |
| 25 | Saya suka melakukan berbagai kegiatan di dayah bersama teman-teman | 14.0 | 52.6 | 24.0 | 7.6 | 1.8 | 100 |
| 26 | Saya merasa kurang nyaman di dayah karena tidak terbiasa hidup dalam suasana yang ramai | 0.0 | 1.8 | 20.5 | 56.7 | 21.1 | 100 |
| 27 | Saya merasa kurang nyaman karena teman sekamar saya tidak rapi | 0.6 | 2.9 | 18.1 | 53.2 | 25.1 | 100 |
| 28 | Saya merasa nyaman tinggal di dayah karena bisa hidup berdampingan dengan orang-orang baru | 15.8 | 56.7 | 22.2 | 3.5 | 1.8 | 100 |
| 29 | Saya merasa nyaman tinggal di dayah karena dalam menyelesaikan suatu kegiatan dilakukan secara bersama-sama | 18.1 | 52.6 | 19.9 | 5.3 | 4.1 | 100 |
| 30 | Saya merasa cemas ketika diharuskan tinggal dengan teman-teman yang berasal dari berbagai suku dan daerah | 5.8 | 5.3 | 17.5 | 59.1 | 12.3 | 100 |
| 31 | Saya merasa cemas ketika harus beradaptasi dengan lingkungan baru | 0.0 | 4.1 | 18.1 | 53.8 | 24.0 | 100 |
| 32 | Saya merasa senang tinggal di dayah membuat saya mempunyai banyak teman | 21.6 | 55.6 | 15.8 | 3.5 | 3.5 | 100 |
| 33 | Kehidupan di dayah memberikan ketenangan bagi saya | 2.3 | 6.4 | 12.9 | 47.4 | 31.0 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah Pada SPSS 20, 2022

Tabel deskriptif berikut ini akan menyajikan gambaran umum mengenai penelitian yang terdiri dari skor minimum, skor maksimal, *mean* dan standar deviasi, yang akan disajikan kedalam skor hipotetik yaitu data yang didapat

berdasarkan kemungkinan dan skor empirik data yang di dapat berdasarkan hasil penelitian.

Tabel 4.3
Skor Hipotetik dan Skor Empirik Penelitian

| Variabel | Skor Hipotetik | | | | Skor Empirik | | | |
|---------------------|----------------|------|----|----|--------------|------|-------|------|
| | Xmin | Xmak | M | SD | Xmin | Xmak | M | SD |
| <i>Homesickness</i> | 33 | 165 | 99 | 22 | 93 | 160 | 125,6 | 11,8 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Keterangan:

Xmin = skor minimum

Xmak = skor maksimal

M = Mean

SD = standar deviasi

Skor minimum (*Xmin*) Hipotetik adalah nilai total terendah dari variabel dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai terendah. Skor *Xmin* hipotetik diperoleh dari perkalian nilai terendah pada skala yang digunakan (nilai terendah adalah 1) dengan jumlah aitem yang digunakan pada instrumen pengukuran variabel. Dengan demikian, diperoleh bahwa skor *Xmin* pada variabel *homesickness* adalah $1 \times 33 = 33$.

Skor maksimal hipotetik adalah nilai total paling tinggi yang diperoleh dari variabel dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai tertinggi. Skor *Xmaks* hipotetik diperoleh dari perkalian nilai tertinggi pada skala yang digunakan (nilai tertinggi adalah 5) dengan jumlah aitem yang digunakan pada instrumen pengukuran variabel. Dengan demikian, diperoleh bahwa skor *Xmaks* pada variabel *homesickness* adalah $5 \times 33 = 165$.

Dari data diatas, maka diperoleh *mean* hipotetik untuk variabel *homesickness* sebesar 99. Standar deviasi adalah besar simpangan skor masing-

masing responden dari *mean* (nilai rata-rata). Dari data diatas, diperoleh standar deviasi hipotetik untuk variabel *homesickness* sebesar 22. Perhitungan skor empirik dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dari perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS *version* 20, diperoleh skor terendah (*Xmin*) untuk variabel *homesickness* adalah 93, sementara nilai tertinggi (*Xmaks*) secara berurut sebesar 160. Skor rata-rata (*mean*) empirik untuk variabel *homesickness* adalah 125,6. Dan hasil perhitungan nilai standar deviasi pada variabel *homesickness* adalah 11,8.

Jika dilihat dari data yang terdapat pada Tabel 3, terlihat bahwa *mean* hipotetik pada variabel *homesickness* adalah 99. Apabila dilihat dari nilai *mean* empiriknya sebesar 125,6, maka hasil perbandingan menunjukkan bahwa *mean* empirik lebih tinggi dari *mean* hipotetik ($125,6 > 99$). Selanjutnya dengan menggunakan norma kategorisasi subjek penelitian, dari hasil pengukuran variabel *homesickness* didistribusikan kedalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Gambaran kategorisasi *homesickness* pada sampel penelitian terlihat dalam Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Kategorisasi *Homesickness* Pada Subjek Penelitian

| Nilai | Kategorisasi | F | % |
|------------------------|---------------|------------|------------|
| $143,3 < x$ | Sangat Tinggi | 11 | 6,4 |
| $131,5 < x \leq 143,3$ | Tinggi | 43 | 25,1 |
| $119,7 < x \leq 131,5$ | Sedang | 70 | 40,9 |
| $107,9 < x \leq 119,7$ | Rendah | 37 | 21,6 |
| $X < 107.9$ | Sangat Rendah | 10 | 5,8 |
| Total | | 171 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat jika terdapat 70 santri baru atau sebesar 40,9% yang memiliki *homesickness* berada pada kategori sedang, 43 santri baru

atau sebesar 25,1% yang memiliki *homesickness* berada pada kategori tinggi, 37 santri baru atau sebesar 21,6% yang memiliki *homesickness* berada pada kategori rendah, 11 santri baru atau sebesar 6,4% yang memiliki *homesickness* berada pada kategori sangat tinggi dan 10 santri baru atau sebesar 5,8% yang memiliki *homesickness* berada pada kategori sangat rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget memiliki tingkat *homesickness* yang sedang.

Berdasarkan aspek-aspek dari masing-masing angket juga didapatkan gambaran kategorisasi *homesickness*. Berikut tingkat kategorisasi berdasarkan aspek-aspek *homesickness* santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Kategorisasi *homesickness* santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget berdasarkan aspek kognitif yaitu:

Tabel 4.5
Skor Empirik Penelitian Aspek Kognitif

| Aspek | Skor Empirik | | | |
|----------|--------------|------|------|-----|
| | Xmin | Xmak | M | SD |
| Kognitif | 21 | 45 | 33,3 | 3,7 |

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 20, 2022

Tabel 4.6
Kategorisasi Aspek Kognitif

| Nilai | Kategorisasi | F | % |
|------------------------|---------------|------------|------------|
| $38,85 < x$ | Sangat Tinggi | 15 | 8,8 |
| $35,15 < x \leq 38,85$ | Tinggi | 29 | 17 |
| $31,45 < x \leq 35,15$ | Sedang | 66 | 38,6 |
| $27,75 < x \leq 31,45$ | Rendah | 55 | 32,2 |
| $X < 27,75$ | Sangat Rendah | 6 | 3,5 |
| Total | | 171 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat jika terdapat 66 santri baru atau sebesar 38,6% yang memiliki *homesickness* aspek kognitif berada pada kategori sedang, 55 santri baru atau sebesar 32,2% yang memiliki *homesickness* aspek kognitif berada pada kategori rendah, 29 santri baru atau sebesar 17% yang memiliki *homesickness* aspek kognitif berada pada kategori tinggi, 15 santri baru atau sebesar 8,8% yang memiliki *homesickness* aspek kognitif berada pada kategori sangat tinggi dan 6 santri baru atau sebesar 3,5% yang memiliki *homesickness* aspek kognitif berada pada kategori sangat rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget memiliki tingkat *homesickness* aspek kognitif yang sedang.

b. Aspek Fisiologis

Kategorisasi *homesickness* santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget berdasarkan aspek fisiologis terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Skor Empirik Penelitian Aspek Fisiologis

| Aspek | Skor Empirik | | | |
|------------|--------------|------|----|-----|
| | Xmin | Xmak | M | SD |
| Fisiologis | 16 | 30 | 23 | 2,5 |

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 20, 2022

Tabel 4.8
Kategorisasi Aspek Fisiologis

| Nilai | Kategorisasi | F | % |
|------------------------|---------------|------------|------------|
| $26,75 < x$ | Sangat Tinggi | 14 | 8,2 |
| $24,25 < x \leq 26,75$ | Tinggi | 30 | 17,5 |
| $21,75 < x \leq 24,25$ | Sedang | 84 | 49,1 |
| $19,25 < x \leq 21,75$ | Rendah | 27 | 15,8 |
| $x < 19,25$ | Sangat Rendah | 16 | 9,4 |
| Total | | 171 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.8, terlihat jika terdapat 84 santri baru atau sebesar 49,1% yang memiliki *homesickness* aspek fisiologis berada pada kategori sedang, 30 santri baru atau sebesar 17,5% yang memiliki *homesickness* aspek fisiologis berada pada kategori tinggi, 27 santri baru atau sebesar 15,8% yang memiliki *homesickness* aspek fisiologis berada pada kategori rendah, 16 santri baru atau sebesar 9,4% yang memiliki *homesickness* aspek fisiologis berada pada kategori sangat rendah dan 14 santri baru atau sebesar 8,2% yang memiliki *homesickness* aspek fisiologis berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget memiliki tingkat *homesickness* aspek fisiologis yang sedang.

c. Aspek Perilaku

Kategorisasi *homesickness* santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget berdasarkan aspek perilaku terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Skor Empirik Penelitian Aspek Perilaku

| Aspek | Skor Empirik | | | |
|----------|--------------|------|------|-----|
| | Xmin | Xmak | M | SD |
| Perilaku | 24 | 49 | 38,2 | 4,3 |

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 20, 2022

Tabel 4.10
Kategorisasi Aspek Perilaku

| Nilai | Kategorisasi | F | % |
|------------------------|---------------|------------|------------|
| $44,65 < x$ | Sangat Tinggi | 13 | 7,6 |
| $40,35 < x \leq 44,65$ | Tinggi | 35 | 20,5 |
| $36,05 < x \leq 40,35$ | Sedang | 69 | 40,4 |
| $31,75 < x \leq 36,05$ | Rendah | 43 | 25,1 |
| $X < 31,75$ | Sangat Rendah | 11 | 6,4 |
| Total | | 171 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.10, terlihat jika terdapat 69 santri baru atau sebesar 40,4% yang memiliki *homesickness* aspek perilaku berada pada kategori sedang, 43 santri baru atau sebesar 25,1% yang memiliki *homesickness* aspek perilaku berada pada kategori rendah, 35 santri baru atau sebesar 20,5% yang memiliki *homesickness* aspek perilaku berada pada kategori tinggi, 13 santri baru atau sebesar 7,6% yang memiliki *homesickness* aspek perilaku berada pada kategori sangat tinggi dan 11 santri baru atau sebesar 6,4% yang memiliki *homesickness* aspek perilaku berada pada kategori sangat rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget memiliki tingkat *homesickness* aspek perilaku yang sedang.

d. Aspek Emosi

Kategorisasi *homesickness* santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget berdasarkan aspek emosi terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Skor Empirik Penelitian Aspek Emosi

| Aspek | Skor Empirik | | | |
|-------|--------------|------|----|-----|
| | Xmin | Xmak | M | SD |
| Emosi | 16 | 38 | 31 | 4,2 |

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 20, 2022

Tabel 4.12
Kategorisasi Aspek Emosi

| Nilai | Kategorisasi | F | % |
|----------------------|---------------|------------|------------|
| $37,3 < x$ | Sangat Tinggi | 4 | 2,3 |
| $33,1 < x \leq 37,3$ | Tinggi | 50 | 29,2 |
| $28,9 < x \leq 33,1$ | Sedang | 72 | 42,1 |
| $24,7 < x \leq 28,9$ | Rendah | 31 | 18,1 |
| $X < 24,7$ | Sangat Rendah | 14 | 8,2 |
| | | 171 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.12, terlihat jika terdapat 72 santri baru atau sebesar 42,1% yang memiliki *homesickness* aspek emosi berada pada kategori sedang, 50 santri baru atau sebesar 29,2% yang memiliki *homesickness* aspek emosi berada pada kategori tinggi, 31 santri baru atau sebesar 18,1% yang memiliki *homesickness* aspek emosi berada pada kategori rendah, 14 santri baru atau sebesar 8,2% yang memiliki *homesickness* aspek emosi berada pada kategori sangat rendah dan 4 santri baru atau sebesar 2,3% yang memiliki *homesickness* aspek emosi berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget memiliki tingkat *homesickness* aspek emosi yang sedang.

2. Rekapitulasi Skor Rata-rata *Homesickness*

Berdasarkan hasil data deskriptif *homesickness* per aspek pernyataan kuesioner, berikut penyajian total rata-rata dari skor jawaban responden, yaitu:

Tabel 4.13
Rata-Rata Skor Pernyataan Kuesioner *Homesickness*

| Skor Rata-Rata Per Aitem Pernyataan | | | |
|-------------------------------------|------------------|----------------|-------------|
| Aspek Kognitif | Aspek Fisiologis | Aspek Perilaku | Aspek Emosi |
| 3.68 | 4.01 | 3.88 | 3.97 |
| 3.60 | 3.95 | 3.75 | 3.98 |
| 3.67 | 3.77 | 3.85 | 3.81 |
| 3.94 | 3.79 | 3.93 | 3.75 |
| 3.79 | 3.74 | 3.85 | 3.67 |
| 3.68 | 3.80 | 3.89 | 3.99 |
| 3.73 | - | 3.63 | 3.88 |
| 3.51 | - | 3.83 | 3.98 |
| 3.77 | - | 3.86 | - |
| - | - | 3.70 | - |
| Skor Rata-Rata Per Aspek | | | |
| 3.71 | 3.84 | 3.82 | 3.88 |

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13, terlihat bahwa skor rata-rata per aspek tertinggi terletak aspek emosi dengan rata-rata skor yaitu 3,88. Hal ini disebabkan oleh perasaan cemas ketika harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang dibuktikan dengan skor rata-rata tertinggi per item pernyataan nomor 31 yaitu dengan skor 3,99. Kemudian skor rata-rata tertinggi selanjutnya terletak pada aspek fisiologis dengan rata-rata skor yaitu 3,84. Hal ini disebabkan oleh kerinduan terhadap rumah menyebabkan santri baru merasa kurang sehat yang dibuktikan dengan skor rata-rata tertinggi per item pernyataan nomor 10 yaitu dengan skor 4,01.

Selanjutnya yaitu aspek perilaku dengan rata-rata skor yaitu 3,82. Hal ini disebabkan oleh perilaku yang kurang berani untuk bertanya kepada *teungku* (ustadz/ustadzah) yang dibuktikan dengan skor rata-rata tertinggi per item pernyataan nomor 21 yaitu dengan skor 3,93. Serta skor rata-rata terendah yaitu pada aspek kognitif dengan rata-rata skor yaitu 3,71.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum *homesickness* menyebabkan gangguan psikologis dan sosial pada individu. Dampak dari pada *homesickness* sangat besar terhadap individu yang kurang persiapan untuk jauh dari lingkungan rumah khususnya orang tua karena kemungkinan, juga di sebabkan takut dimarahi orang tua atau tekanan-tekanan yang lain. Ciri-ciri kognitif yang disebabkan oleh *homesickness* adalah individu yang menyita pikirannya dengan memikirkan lingkungan rumah. Individu yang *homesickness* sering mengalami depresi, cemas, menarik diri dari lingkungan sosial, tidak bisa fokus terhadap sesuatu kecuali dengan permasalahan rumah. *Homesickness* adalah suatu emosi negatif yang disebabkan oleh

perpisahan dari keterikatan dengan rumah, yang ditandai dengan sulitnya beradaptasi dengan lingkungan baru dan memiliki kerinduan terhadap kegiatan serta suasana rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 70 santri baru atau sebesar 40,9% yang memiliki *homesickness* pada kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan penyesuaian diri individu ketika berada di lingkungan baru yang kurang baik. Hal tersebut terlihat pada skor rata-rata *homesickness* per aspek tertinggi terletak pada aspek emosi dengan rata-rata skor yaitu 3,88 yang disebabkan oleh perasaan cemas ketika harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh karena itu, penyesuaian diri merupakan faktor utama dalam mempengaruhi *homesickness* yang dialami oleh para santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa. Santri merasa cemas ketika dihadapkan dengan situasi dan kebiasaan baru yang terdapat di dalam dayah. Perasaan cemas ini menyebabkan timbulnya *homesickness* karena santri merasa tidak nyaman dengan lingkungan baru di dalam dayah tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asti Mariska (2018)⁶⁸ bahwa penyesuaian diri berpengaruh negatif signifikan terhadap *homesickness*, sehingga ketika penyesuaian diri tinggi maka *homesickness* akan rendah dan begitu juga sebaliknya, dimana ketika penyesuaian diri rendah maka *homesickness* akan semakin tinggi. Penyesuaian diri (*adjustment*) merupakan suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, kecemasan dan konflik, tujuannya untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana dia tinggal dengan tuntutan didalam dirinya.⁶⁹ Sehingga semakin cepat santri baru dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan baru yang dijalani di dalam dayah maka *homesickness* yang dialami oleh santri akan semakin berkurang.

Dayah merupakan salah satu sistem pendidikan dimana setiap santri menetap di suatu asrama sebagai suatu bagian dalam proses akademik. Dengan adanya kewajiban menetap di Dayah secara tidak langsung berdampak pada terpisahnya santri dari keluarga, lingkungan pertemanan, dan kebiasaan sehari-hari yang sudah melekat dalam dirinya. Kewajiban santri untuk tinggal di Dayah dituntut agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan Dayah, seperti halnya aktivitas-aktivitas yang telah dijadwalkan oleh pengasuh, budaya yang ada di Dayah maupun kebiasaan-kebiasaan santri seperti tutur kata yang sopan, etika yang baik, guna demi terciptanya lingkungan Dayah atau yang harmonis dan

⁶⁸ Asti Mariska, "Pengaruh Penyesuaian Diri dan Kematangan Emosi Terhadap *Homesickness*", *Psikoborneo*, Vol. 6, No. 3, 2018.

⁶⁹ Sulisworo Kusdiyanti, dkk, "Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung", *Jurnal Humanitas*, Vol.3, No.2, Tahun 2011, h.181.

kondusif. Hal tersebut membuat santri baru yang tentunya dari kalangan yang berbeda dan daerah yang berbeda akan berhadapan pada situasi dan kondisi yang berbeda dengan situasi dan kondisi yang dialami sebelumnya, sehingga menimbulkan suatu masalah seperti *homesickness*. Orang yang mengalami *homesickness* sangat merindukan rumah, mereka memiliki pikiran obsesif tentang rumah dan ingin kembali ke rumah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maya Yasmin (2017)⁷⁰ yang menunjukkan bahwa mayoritas *homesickness* pada siswa-siswi baru sebanyak 81.41% berada pada kategori sedang. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trinanda Linggayuni Isnanto dan Agustina Engry (2019)⁷¹ yang menunjukkan hasil bahwa gejala *homesick* yang dialami oleh mahasiswa cenderung rendah, hal ini dikarenakan dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa cenderung tinggi sehingga rasa rindu terhadap rumah dapat tergantikan dengan suasana dan situasi yang sedang dijalani di saat itu.

⁷⁰Maya Yasmi, Gambaran Homesickness Pada Siswa Baru Di Lingkungan Pesantren, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 12, No. 3, 2017.

⁷¹Trinanda Linggayuni Isnanto dan Agustina Engry, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya", *JurnalExperientia*, Vol. 7, No. 1, 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa *homesickness* pada santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 40,9% santri baru yang memiliki *homesickness* pada kategori sedang, yang disebabkan oleh perasaan cemas ketika harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh karena itu, penyesuaian diri merupakan faktor utama dalam mempengaruhi *homesickness* yang dialami oleh para santri baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-'Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa. Santri merasa cemas ketika dihadapkan dengan situasi dan kebiasaan baru yang terdapat di dalam dayah. Perasaan cemas ini menyebabkan timbulnya *homesickness* karena santri merasa kurang nyaman dengan lingkungan baru di dalam dayah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi santri, diharapkan agar aktif dalam mengikuti setiap kegiatan di dalam dayah dengan tujuan agar dapat menghindari pemikiran akan rumah, selain itu santri dapat meningkatkan hubungan sosialnya dengan sesama santri dan orang lainnya di dalam lingkungan dayah yang dapat dijadikan sebagai pengganti dari anggota keluarga.

2. Bagi dayah atau pesantren, diharapkan agar terus melibatkan santri baru di dalam berbagai kegiatan serta memberikan pendampingan kepada santri baru sebagai pihak pengganti figur keluarga sehingga tingkat kerinduan terhadap rumah dapat berangsur-angsur menurun.
3. Bagi Penelitian berikutnya, disarankan untuk mengembangkan variabel *homesickness* dengan lebih mendalam dan lebih detail, hal ini untuk memperkuat hasil penelitian variabel *homesickness* pada penelitian selanjutnya serta diharapkan menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah yang lebih banyak. Penggunaan data yang lebih akurat memungkinkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nining Khurrotul. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Jawa Timur: Jakad Media Publishing. 2019
- Angkatan Madin IAIN Tulungagung. *Sang Santri: Perjalanan Meraih Barakah*. Jakarta: Guepedia. 2020
- Anwar, Shabri Shaleh. *Quality Student of Muslim Achievement*. Surabaya: Yayasan Doa Para Wali. 2016.
- Bass, Jossey. *The Big Book of Parenting and Relationships Solutions*. Yogyakarta: Elex Media Komputindo. 2013
- Efendi, Nur. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, cet. 1. Yogyakarta: Teras. 2014.
- Fuqahi, Sauqi. *Kapital Multikultural Pesantren*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Kusuma, Rudy Hadi. *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren*. Sumatera Selatan: Bening Media Publishing. 2020
- Lestari, Mita. "Hubungan Antara *Sense of Belonging* Dengan Homesickness Pada Siswa baru di Pondok Pesantren", *Al Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 12, No. 1. 2021
- Masyud, Sulton. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta : Dipa Pustaka. 2005
- Mukhlisin. "Penerapan Psikologi Pada Madrasah dan Pondok Pesantren". *Jurnal Al- Ulum Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan*, Vol. 4, No. 1. 2017.
- Nafisah, Nisa'atun. *Air Mata Santri di Negeri Pesantren*. Jawa Timur: Darussalam. 2021.
- Norfai. *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media. 2021
- Pakpahan, Andrew Fernando dkk. *Metodelogi Penelitian Ilmiah*. Medan:Yayasan Kita Menulis. 2021
- Polay, Dieu Hack. "A Study of Homesickness and Coping Strategies among Migrant Workers and Expatriates", *International Journal of Psychological Studies*, Vol. 4, No. 3. 2012

- Pritaningrum, Meidiana dan Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol.2 No. 3, 2013.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta. 2008
- Tilburg, Miranda A.L Van and Ad J.J.M Vingerhoets, *Psychological Aspects of Geographical Moves: Homesickness and Acculturation Stress*. Amsterdam: Tilburg University Press. 2005
- Tohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2020
- Utami, L. S. S. "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya". *Jurnal komunikasi*, Vol. 7, No. 2. 2015.
- Yasmi, Maya. "Gambaran Homesickness Pada Siswa Baru Di Lingkungan Pesantren". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 12, No. 3. 2017
- Yuliansyah, Khairil. *Dayah Dalam Perspektif Hasbi Amiruddin*. Aceh: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh. 2022.
- Yuliawati, Livia. *Pertolongan Pertama Pada Waktu Kuantitatif, Panduan Praktis Menggunakan Software JASP*. Jawa Timur: Universitas Ciputra. 2019.
- Yusrizal. *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2015
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. 2014
- Zulfikar, Ami Yudha. *Transformasi Sosial dan Perubahan Dayah di Aceh*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 352 TAHUN 2022

T E N T A N G

PERPANJANGAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 202 TAHUN 2021 TANGGAL 06 JULI 2021 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. bahwa Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor 202 Tahun 2021 tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa telah berakhir masa berlakunya pada tanggal 06 Juli 2021.
- b. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk kembali pembimbing skripsi;
- c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a dan b perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 13 Maret 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 202 TAHUN 2021 TANGGAL 06 JULI 2021 .

KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Rizky Andana Pohan, M.Pd**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Wan Chalidaziah, M. Pd**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Maisa Fitriani**

Tempat / Tgl. Lahir : Langsa/ 20 Mei 1996

NIM : 3022016009

Jurusan/Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : **Gambaran Homesickness Pada Santri Baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Simpang Lhee-Seuriget Kota Langsa**

- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2022. Tanggal 24 Desember 2021;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa
Tanggal 25 Juli 2022
25 Dzulhijjah 1443 H

Dekan,


MUHAMMAD NASIR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh
Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>
E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-331/FUAD/TL.1/5/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 23 Mei 2022

Yth,

Pimpinan Dayah Futuhul Mu'arif Al- Aziziyah Kota Langsa


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/ Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Maisa Fitriani
N I M : 3022016074
Semester : XII (Dua Belas)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
A l a m a t : Gampong Simpang Lhee

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : *"Gambaran Homesickness Pada Santri Baru di Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Simpang Lhee- Seuriget Kota Langsa"* Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik

Nawar Mathaban